PROBLEMATIKA DAKWAH DI NAGARI SUNGAI KUNYIT KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Adab Dakwah

Oleh:

IRVANDI SEPTIAN

NIM 4322020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2026 M / 1447 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbimg penulisan skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA DAKWAH DI NAGARI SUNGAI KUNYIT KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN"** yang di susun oleh **IRVANDI SEPTIAN, NIM 4322020** dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana program starta satu (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, 29 Januari 2026

Pembimbing

Tomi Hendra, M.Sos.
NIP.198803052023211023

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA DAKWAH DI NAGARI SUNGAI KUNYIT KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO KABUPATEN SOLOK SELATAN"** yang disusun oleh Irvandi Septian NIM 4322020**.** Telah diuji dalam sidang munaqsyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi pada hari... Februari 2026 dan telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program starta satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bukittingi, Februari 2026

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Tomi Hendra, M.Sos	**Penmardianto, M.A**
NIP.198803052023211023	NIP.198507052019031016

ANGGOTA

Penguji Utama	Penguji Utama
Tomi Hendra, M.Sos	**Penmardianto, M.A**
NIP.198803052023211023	NIP.198507052019031016

Penguji Pendamping

Yusuf Afandi, Lc, M.Sos
NIP.98910302018011001

Mengetahui

Dekam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP.197710082005011008

SURAT PERNYATAAN ORISNILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Irvandi Septian
NIM	: 4322020
Tempat Tanggal Lahir	: Padang, 26-09-2003
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:"Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan"

Menyatakan dengan ini sungguh karya ilmiah (skripsi) yang saya buat ini benar asli dari karya penulis. Apabila dikemudian bahwa skripsi ini terbukti hasil karya orang lain (bukan karya sendiri), maka penulis bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku. Demikian pernyataan hukum ini dibuat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukitinggi, 29 Januari 2025
Penulis

Irvandi Septian
NIM. 4322020

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Problematika Dakwah Di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan"** ini disusun oleh **Irvandi Septian** dengan **NIM 4322020** mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi dakwah di Nagari Sungai Kunyit yang masih menghadapi berbagai permasalahan sehingga pelaksanaanya belum berjalan secara oprimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriktif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan peneliti terdiri dari tokoh agama pengurus masjid, serta masyarakat Nagari Sungai Kunyit.

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukan bahwa pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit masih menghadapi berbagai permasalahan. Problematika tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur, seperti kondisi jalan yang belum memadai, keterbatasan jumlah dai, kurangnya variasi metode dan materi dakwah, serta rendahnya minat masyarakat, khususnya kalangan remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, faktor sosial dan ekonomi masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani juga menjadi penghambat partisipasi dalam kegiatan dakwah, karena kelelahan setelah bekerja dan waktu pelaksanaan kegiatan dakwah yang umumnya dilakukan di malam hari.

Meskipun demikian, kegiatan dakwah di Nagari Sungai Kunyit menunjukan perkembangan yang cukup positif, terlihat dari tersedianya sarana ibadah yang memadai serta adanya upaya penungkatan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Penelitian ini di harapakn dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Kata Kunci : Problematika, Dakwah, Partisipasi Masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahhirabbil' alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang tealh melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senang setiasa menjadi suti tauladan bagi seluruh manusia dan kita harpkan syafaaatnya di hari akhri kelak.

Skiripsi berjudul Problematika Dakwah Di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan pihak, untuk itu peneliti ingin menyampaikan rasa terimaksih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si dan Para Wakil Rektor I UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Prof. Dr. Afrinaldi,S.Sos. I., M. A, Wakil Rektot II, Prof. Dr. Iiz Izamuddin , M. A, seterusnya Wakil Rektor III, Dr. H. Edi Rosman, S.Ag, M. Hum.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag, Serta Wakil Dekan I Bapak Dr.Zulfan Taufik, MA. Hum, Wakil Dekan II Bapak Dr. Darul Ilmi, M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Dr. Nurlizam, M.Ag Universitas Islam Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Yusuf Afandi, Lc, M.sos, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Bapak Tomi Hendra, M.Sos selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar, baik, bersedia meluangkan waktu, tenaga serta fikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Fajri Ahmad, M.Sos selaku pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis untuk penulisan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Perpustakaan Terpadu Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, tang telah memberikan pelayanan, fasilitas serta kemudahan dalam memperoleh berbagai referensi dan sumber pustaka yang sangat membantu dalam penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapakan peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca dan bagi pihak yang membutuhkan.

Bukittinggi, Januari 2025

Penulis

Irvandi Septian

NIM. 4322020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... i

SURAT PERNYATAAN ORSINILITAS.....ii

SURAT PENGESAHAN PENGUJI..... iii

ABSTRAK..... iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang.....1

B. Batasan Masalah.....7

C. Rumusan Masalah.....7

D. Tujuan Penelitian.....8

E. Manfaat Penelitian.....8

F. Penjelasan Judul.....8

G. Sistematika Penulisan.....10

BAB II LANDASAN TEORI.....11

A. Tinjauan Tentang Dakwah.....11

1. Pengertian Dakwah.....11

2. Unsur-unsur Dakwah.....13

3. Hukum Berdakwah.....19

B. Tinjauan Problematika Dakwah.....20

1. Pengertian Problematika 20

2. Pengertian Problematika Dakwah.....21

3. Bentuk Problematika Dakwah.....23

C. Penelitian Relevan.....24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....28

A. Jenis Penelitian.....28

B. Sumber Data.....28
C. Metode Pengumpulan Data.....29
D. Lokasi Penelitian.....32
E. Informasi Penelitian.....32
F. Teknik Analisis Data.....35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....37
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....37
B. Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit.....52
BAB V PENUTUP.....64
A. Kesimpulan.....64
B. Saran.....65
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Observasi.....30
Tabel 3.2 Kegiatan Wawancara.....32
Tabel 3.3 Informan Kunci.....35
Tabel 3.4 Informan Pendukung..... 36
Tabel 4.1 Pembagian Jorong.....39
Tabel 4.2 Perkebunan BUMN/Swasta.....41
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk.....43
Tabel 4.4 Struktur Agama..... 44
Tabel 4.5 Sarana Ibadah..... 46
Tabel 4.6 Kegiatan Keagamaan.....47
Tabel 4.7 Sarana Pendidikan..... 50
Tabel 4.8 Pendidikan Tinggi.....51
Tabel 4.9 Aktivitas Ekonomi.....53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kabupaten Solok Selatan..... 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan Nabi Muhammad saw merupakan proses perjalanan penuh tantangan dan perjuangan dalam menyebarkan ajaran Islam. Sebagai sosok teladan, beliau tidak hanya memimpin umat Islam, tetapi juga mengubah tanah Arab dan sejarah dunia secara keseluruhan. Kegiatan dakwah ini kemudian diteruskan oleh umatnya, mengingat bahwa Islam adalah agama yang mengedepankan dakwah baik dalam teori maupun praktik. Dalam konteks ini setiap muslim memiliki kewajiban untuk berdakwah, mengajak orang kepada kebaikan, serta mengingatkan ketika ada kemungkaran. Dakwah bertujuan untuk mewujudkan nilai Islam dalam kehidupan, baik sebagai individu kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat.[1]

Islam mendorong umatnya untuk melakukan dakwah, baik secara individu maupun kelompok. Dakwah itu harus dilakukan dengan berbagai cara, seperti lisan, tulisan, maupun melalui teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari dakwah adalah untuk mendorong sasaran dakwah menuju kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam artian lain dakwah pada dasarnya berarti menyeru. Dalam konteks kultural, dakwah dapat dipahami sebagai ajakan kepada diri sendiri, orang lain atau masyarakat untuk berbuat baik sesuai dengan yang ditetapkan Allah SWT.[2]

Dakwah dalam Islam bisa dipahami sebagai suatu usaha mengajak semua umat manusia untuk mengikuti jalan Allah secara menyeluruh. Usaha ini dapat dilakukan melalui berbagai media, baik lisan, tulisan, maupun tindakan nyata. Dakwah merupakan upaya umat Islam untuk mewujudkan ajaran Islam sebagai

---

[1] Niken laras Agustina, "Perjalanan Dawkah Nabi SAW," *Journal Tadbir* 1 Vol No 2 (2019): 321.

[2] Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 7.

realitas dalam kehidupan pribadi, komunitas, maupun dalam semua aspek kehidupan bersama , sehingga terwujudnya khairul ummat.

Dalam Al-Qur'an seruan dari Allah kepada umat manusia untuk melakukan dakwah secara kelompok. Allah jugab mendorong terbentukya berbagai organisasi Islam yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti yang dijelaskan dalam Surat Ali-Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ
وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

Ayat di atas menekankan pentingnya adanya sekelompok umat Islam yang berperan aktif dalam menyeru kepada kebajikan, mendorong perbuatan baik, dan mencegah kemungkaran. Mereka yang menjalankan tugas ini diakui sebagai orang-orang yang beruntung, karena kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, ayat ini menggarisbawahi tanggung jawab sosial setiap individu dalam komunitas untuk saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain menunju kebaikan.[3]

Kegiatan dakwah secara teoritis merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan dakwah saat ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek, terutama kapasitas, kredibilitas, dan keabsahan mubaligh sebagai pelaku dakwah. Seorang mubaligh memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah. Dari perspektif teologis, dakwah adalah tugas suci yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam,

[3] Dalinur. M. Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," *Wardah* 12, no. 23 (2011): 138.`

sehingga tidak sembarang orang dapat melakukannya, individu tersebut harus memenuhi kriteria tertentu untuk menjadi mubaligh.[4]

Dalam proses komunikasi, mubaligh berfungsi sebagai komunikator yang harus mampu mempengaruhi dan mengajak khalayak untuk bertindak. Dan dari sudut pandang retorika, seorang komunikator yang efektif harus memenuhi kriteria ethos, pathos dan logos.[5] Dalam konteks dakwah, ethos yang berkaitan dengan kepribadian mubaligh, pathos yang berhubungan dengan perasaan mubaligh, dan logos yang berkaitan dengan pengetahuan mubaligh. Berdasarkan kenyataan tersebut, seorang mubaligh dituntut untuk berpikiran professional dan proporsional serta memiliki sikap inklusif, disertai dengan pengetahuan yang komprehensif. Hal ini menjadi semakin penting di era modern saat ini, di mana aktivitas dakwah Islam semakin dinamis dan berkembang mengikuti perubahan zaman.

Pembahasan mengenai proses komunikasi dalam aktivitas dakwah sangat erat hubungannya dengan kegiatan tabligh Islam. Tabligh merupakan salah satu bentuk dakwah yang transmisi penyebaran pesan-pesan dakwah melalui komunikasi, khususnya komunikasi lisan. Secara teoritis, tabligh dapat didefinisikan sebagai bentuk penyebaran ajaran agama Islam yang dilakukan melalui media mimbar dan media massa, dengan sasaran khalayak yang luas. Tabligh pada dasarnya bersifat berkelanjutan, artinya kegiatan ini harus dilaksanakan secara terus-menerus. Seringkali, kegiatan tabligh bersifat insidental, oral, massal, seremonial dan kolosan, terutama dalam bentuk ceramah massal.[6]

Orang yang terlibat dalam aktivitas tabligh dikenal sebagai mubaligh, sementara jamaah atau audiens yang hadir disebut mubalagh. Dalam praktiknya, aktivitas dakwah tabligh memiliki berbagai variasi dan bentuk, dengan khutbah dan khitabah sebagai yang paling dikenal di kalangan masyarakat. Khitabah merupakan upaya untuk menyosialisasikan nilai-nilai Islam melalui media lisan,

---

[4] SM Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68.

[5] Rakmat, *Retorika Modern : Pendekatan Praktis* (Bandung: Mizan, 2011), h. 7.

[6] Kusnawan, *Ilmu Dakwah Dalam Kajian Berbagai Aspek* (Bandung: Bani Quraisy, 2004), h. 183.

baik yang berkaitan dengan ibadah mahdhah (khotabah diniyah) maupun yang tidak terkait langsung. Individu yang aktif memeberikan khutbah dalam masyarakat biasanya disebut khatib, sedangkan audiensnya disebut sebagai mukhatab.[7]

Melihat dinamika dakwah saat ini, banyak mubaligh yang kurang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman pelaksanaan dakwah mereka. Hal ini terlihat dari beberepa indikator, pertama, masih banyak mubaligh yang menyampaikan pesan dakwah secara tekstual, belum mampu mengontekstualisasikan pesan sesuai dengan perkembangan zaman. Kedua, metode dakwah yang digunakan cenderungnormatif kaku dan monoton, sehingga pelaksanaan dakwah sering kali menjadi membosankan dan kurang efektif. Ketiga, maeri dakwah yang disampaikan seringkali berkutat pada hal-hal yang itu-itu saja sehingga menjadi kurang informatif bagi audiens.

Dakwah telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari para pendakwah. Penyebaran agama Islam saat ini merupakan hasil dari usaha dakwah yang dilakukan oleh para alim terdahulu. Namun, dakwah bukan sekedar ajakan dan pembicaraan, ia memerlukan usaha ekstra. Penting untuk mengontrol dan memutarkan hasil dakwah, karena ini merupakan aspek krusial dari tujuan dakwah itu sendiri. Misi dan tantangan dakwah diprediksi akan semakin kompleks dan berat di masa depa. Oleh karena itu, penting untuk mengelola dakwah dengan pendekatan professional yang ditangani oleh individu-individu yang konservasi tinggi, rela berkorban, dan ikhlas dalam beramal.[8]

Melihat banyaknya problematika yang menghadang umat saat ini, kehadirandakwah harus semakin meluas. Namun, seberapa dalam para pendakwah berbicara mengenai realitas sosial, tantangan di era informasi, ancaman budaya dan berbagai masalah ekonomi yang mengadang umat. Di masyarakat terdapat

---

[7] Ejang AS & Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filospfis Dan Praktis* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 59.

[8] Meisil B. Wulur Meisil, "Problematika Dakwah Di Indonesia," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 105–21, https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274.

empat kelompok, orang tua, dewasa, pemuda dan anak-anak. Dakwah Islam harus dapat mendidik keempat kelompok tersebut, dengan fokus utama pada pelatihan generasi muda dan anak-anak sebagai penentu peradaban masa depan. Oleh karena itu, aktivitas dakwah yang perlu terstruktur dengan baik dan memiliki system yang komprehensif.

Di sisi lain, para intelektual atau cendikiawan sering kali kurang memahami persoalan masyarakat lapisan bawah akibat kecenderungan elits dan jarangnya interaksi mereka dengan seluruh lapisan masyarakat, teruta,a yang kurang mampu. Hal ini menunjukkan adanya persoalan dalam demokratisasi dakwah, seolah-olah aktivitas dakwah tidakada kaitannya dengan politik.[9]

Nagari Sungai Kunyit Merupakan salah satu nagari yang berada di Kacamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Secara geografis Nagari Sungai Kunyit terletak pada kondisi yang cukup strategis serta bentang alam yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya dalam bidang pertanian. Sesuai dengan kondisi topografi Nagari Sungai Kunyit didominasi oleh perkebunan, sarana prasarana hutan dan lainnya. Kondisi lahan yang melimpah menjadi mayoritas pencarian bagi masyarakat Sungai Kunyit sebagi petani sawit maupun karet. Meskipun memiliki modal sosial dan budaya yang kuat, kehidupan keagaamaan di Nagari Sungai Kunyit tidak lepas dari berbagai tantangan.

Pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit pada dasarnya belum berjalan secara efektif sebagaimana semestinya. Hal seperti ini dapat dilihat dari rendahnya intensitas kegiatan dakwah serta kurang optimalnya penyampaian pesan-pesan keislaman kepada masyarakat. Beberapa faktor turut mempengaruhi pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit diantaranya:

Pertama, minimnya jumlah mubaligh yang aktif di daerah ini masih sangat terbatas. Minimnya jumlah mubaligh berdampak pada kurangnya jangkauan

[9] Meisil.

kegiatan dakwah di wilayah Nagari Sungai Kunyit, sehingga banyak masyarakat yang belum tersentuh secara langsung oleh aktivitas dakwah.[10]

Kedua, kondisi masyarakat Nagari Sungai Kunyit yang heterogen yang juga menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas dakwah. Heterogenitas ini mencakup perbedaan latar belakang sosial, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman agama masyarakat. Akibatnya, pesan dakwah yang disampaikan sering kali tidak sepenuhnya dipahami atau diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam situasi seperti ini diperlukan strategi dakwah yang adaptif dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.[11]

Ketiga, kegiatan dakwah yang berlangsung di Nagari Sungai Kunyit cenderung masih belum terorganisir secara berkelanjut. Aktivitas dakwah lebih banyak terfokus pada momen-momen tertentu, seperti peringatan hari-hari besar Islam atau kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Dengan pola dakwah yang terbatas pada waktu tertentu, serta jarang nya di adakan pengajian rutinan maupun mingguan sehingga pesan dakwah tidak dapat tersampaikan secara mendalam dan berkesinambungan kepada para mad'u (objek dakwah).Padahal, dakwah yang efektif menuntut adanya kontinuitas serta pengulangan pesan secara terstruktur agar nilai-nilai Islam dapat benar-benar melekat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Selain itu, sebagian besar penduduk Sungai Kunyit bergelut dalam sektor pertanian, khususnya sawit dan karet. Aktivitas ini memerlukanwaktu dan tenaga yang cukup signifikan, mengingat para petani harus pergi ke kebun sejak pagi hingga sore. Pola kerja yang demikian mengakibatkan mereka sering kali tidak berada di rumah dan memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan

---

[10] I Khosidah, "Problematika Dakwah Islamiyah Di Desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2025): 1–7.

[11] Hajir Tajiri, "Pendekatan Dakwah Etis Bagi Masyarakat Muslim," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 11 (2008): 89–110.

[12] Agusman et al., "Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 245–72, https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14472.

keagamaan. Akibatnya partisipasi masyrakat dalam kegiatan dakwah sangat rendah, sehingga pesan-pesan keagamaan tidak disampaikan secara optimal. Rendahnya kehadiran masyarakat dalam kegiatan dakwahjuga menimbulkan tantangan tersendiri bagi para mubaligh dalam mengembnagkan kehidpan spritual dan moral masyaraka. Hal ini menunjukan bahawa faktor ekonomi dan pola pekerjaan masyarakat berkontribusi terhadap efektivitas dakwah di Nagari Sungai Kunyit.[13]

Permasalahan lain yang cukup berpengaruh adalah masih terdapat sebagian anggota masyarakat yang terpengaruh oleh perilaku negatif. Fenomena ini tercermin dari maraknya Permainan Judi online di tengah Masyrakat, konsumsi alkohol,dan penyalahgunaan narkoba di antara kelompok tertentu. Kebiasaan-kebiasaan ini tdak hanya bertentangan dengan nilai agama, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang cukup merugikan di lingkungan masyarakat. Keadaan ini menunjukan bahwa peoses internalisasi nilai-nilai dakwah belum berlangsung secara efektif dan memerlukan perhatian yang lebih serius oleh tokoh agama , pemimpin adat, serta pemerintah setempat. Adanya perilaku menyimpang ini mengindikasikan perlunya pendekatan dakwah yang lebih intensif, persuasifn dan relevan terhadap kondisi sosial di Nagari Sungai Kunyit.[14]

Berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit belum berjalan dengan efektif. Upaya peningkatan efektivitas dakwah memerlukan perencanaan yang matang, pembinaan terhadap para pendakwah, penerapan metode dakwah yang tepat, serta dukungan penuh dari berbagai pihak, baik itu dari para pendakwah, tokoh masyarakat, maupun pemerintah setempat. Dengan hal yang demikian maka penulis ini mengkaji tentang Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

---

[13] Ahmad Zaini, "Dakwah Dan Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 284–301, https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708.

[14] Hamdan Daulay and Septiani, "Peluang Dan Tantangan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji Di Yogyakarta)," *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah.* 2, no. 2 (2020): 206, https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/3106/2248.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan masalah dengan memfokuskan kajian kepada berbagai Problematika Dakwah yang terjadi di Nagari Sungai Kunyit. Fokus penelitian diarahkan secara khusus pada beberapa wilayah, yaitu Jorong Sungai Takuk, Taratak Sungai Sungkai, Pasar Sungai Sungkai, Muktitama dan Mercu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Seperti apa Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menganalisis Problematika Dakwah yang terjadi dalam kegiatan Dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan

E. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitan yang udah dijelaskan diatas, maka dari itu manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian yang dilakukan adalah yaitu : penelitian ini dapat menambah referensi yang berguna bagi pengembangan pengetahuan serta penelitian di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk penelitian media massa yang menggunakan analisis dakwah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi..

b. Sebagai bentuk pengembangan keilmuan yang diperoleh selama proses perkuliahan.

F. Penjelasan Judul

Penelitian ini tentang penjelasan judul dibuat untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul "Problematika Dakwah Di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan". Berikut istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris "problem" yang berarti soal, masalah, atau halangan. Sedangkan setelah diadopsi dalam Bahasa Indonesia dengan kata problematika maka artinya adalah masalah, halangan, atau perkara sulit yang terjadi di dalam sebuah proses. Problematika sendiri lebih cenderung untuk diartikan jamak atau dengan kata lain problematika merupakan kumpulan dari banyak problem, masalah, halangan atau kesulitan.[15] Adapun bisri menyatakan bahwa masalah (problematika) berasal dari bahasa Arab yang berbentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak anatara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasa.[16]

2. Dakwah

---

[15] Choli Astutik, *Problematika Bimbingan Dan Konseling* (Makassar: CV. Mitra Ilmu Makassar, 2023), h. 5.

[16] Muhammad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan," *Jurnal Hadratul Madaniyah 2* no.2 (n.d.).

Dakwah dapat dipahami sebagai upaya untuk mengajak manusia menuju tujuan yang jelas, yang dirumusakan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, sesuai dengan konteks dakwah yang dilakukan. Sebagai sebuah aktivitas komunikasi , dakwah dapat memunculkan berbagai peristiwa dalam masyarakat, mulai dari yang harmonis hingga yang menegangkan atau kontroversial. Selain itu, dakwah juga berpotensi melahirkan berbagai pemikiran, baik yang moderat maupun ekstrem, sederhana maupun kompleks, serta parsial maupun komprehensif. Oleh karena itu seorang mubaligh tidak hanya harus menguasai materi dakwah, tetapi juga perlu memahami karakteristik individu yang menjadi sasaran dakwah. Jadi,dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dalam konteks sosial, yang dilaksanakan secara teratur. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berperilaku baik, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat yang adil dan makmur, serta diridhai oleh Allah SWT, dengan menggunakan pendekatan tertentu.[17]

3. Nagari

Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki wilayah tertentu di Provinsi Sumatera Barat. Nagari terdiri dari beberapa suku dengan batas wilayah tertentu, nagari menggabungkan beberapa suku dalam satu kesatuan yang lebih besar, sering kali terdiri dari empat suku yang berhubungan darah melalui garis keturunan ibu. Nagari juga berfungsi sebagai pemerintahan terendah, menggantikan sistem pemerintahan Desa, memilki hak untuk mengatur dan mengurus rumah tangga, termasuk memilih pimpinan pemerintahannya sendiri.[18]

G. Sistematika Penulisan

[17] Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta* (Qiara Media, 2021), h. 6.

[18] Fauzan Zakir, "Mengenal Sistem Pemerintahan Nagari Di Propinsi Sumatera Barat," *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 3 (2022): 55, https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.183.

Untuk membuat pembahasan proposal penelitian lebih mudah dipahai, penulisannya dibagi secara sistematika menjadi lima bab, yang terdiri dari bebrapa sub bagian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan

BAB II Pada bab ini berisi tinjauan tentang dakwah, tinjauan tentang problematika dakwah, dan penelitian relevan.

BAB III Pada bab ini berisi Jenis Penelitian, subyek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV Pada bab ini berisi deskripsi umum objek penelitian, analisis deskriptif tentang problematika dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

BAB V: Pada bab ini berisi kesimpuan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimlogis berasal dari bahasa Arab yang bermakna himbauan. Dalam, tata bahasa Arab, istilah ini berasal dari kata kerja دعا (da'a), yang berarti menyeru. Secara rinci, kata dakwah terdiri dari: Da'a (دعا) memanggil atau mengajak, Yad'u (يدعو) bentuk aktif yang menunjukkan tindakan menyeru, Da'watan (دعوة) bentuk nominal yang merujuk pada ajakan atau seruan. Dengan demikian, dakwah dapat diartikan sebagai proses menyeru atau mengajak orang kepada kebaikan, terutama dalam konteks ajaran agama. Konsep ini mengandung nilai-nilai untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan mendekatkan individu kepada Allah SWT. [19]

Dakwah, menurut Khadir Khatib Bandaro, adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran dan niat yang jelas, bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah. Aktivitas ini berfokus pada peningkatan kesadaran dan praktik ajaran agama Islam.

Sementara itu, M. Arifin menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah himbauan yang dapat disampaikan melalui tulisan, perilaku, dan berbagai cara lainnya, yang dilaksanakan dengan kesadaran dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memengaruhi individu maupun kelompok, sehingga timbul arti, sikap, kesadaran, dan pemahaman terhadap ajaran agama yang disampaikan, tanpa melibatkan unsur paksaan dalam pelaksanaannya.[20]

Yunus mengemukakan bahwa istilah "dakwah" yang kini banyak digunakan berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, dan da'watan, yang dalam

---

[19] Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta*, h.2.

[20] David Maulana Ghufron and Bakti Fatwa Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, "Jurnal Al Burhan Staidaf," *Jurnal Al Burhan Staidaf* 3, no. 2 (2023): 1–9.

bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “memanggil, mengajak, atau menyeru.” Dakwah diartikan sebagai upaya untuk mengajak masyarakat dengan cara yang lembut dan menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati pendengar. Ini

melibatkan ajakan yang bersifat menggembirakan serta seruan yang tulus. Dalam konteks al-Qur'an, dakwah juga dihubungkan dengan upaya amar ma'ruf, yaitu mendorong kebaikan dan kemaslahatan, serta mencegah tindakan kemungkaran.

Lebih luas lagi, semua usaha yang dilakukan oleh setiap Muslim yang mengandung ajakan, panggilan, dan seruan menuju kebaikan dapat dikategorikan sebagai dakwah. Oleh karena itu, dakwah dalam Islam dapat berbentuk berbagai kegiatan, seperti bimbingan, penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan dan pembinaan, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan martabat individu, serta melindungi mereka dari hal-hal yang merugikan.[21]

Terdapat esensi dari dakwah yang sudah diterangkan dalam firman Allah Q.S Al-Maidah : 67

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: *"Wahai Rasul, samapaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan apa yang diperintahkanitu, berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya, Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang kafir.*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyampaikan wahyu dan Amanah dari Allah, serta menjelaskan bahwa perlindungan Allah akan tetap ada bagi Rasul Nya dan menyampaikan risalah-Nya.

Pembahasan mengenai definisi dakwah menunjukkan keragaman yang signifikan, tergantung pada sudut pandang dan interpretasi para ahli yang merumuskan konsepnya. Meskipun terdapat perbedaan, pandangan para ahli saling terkait dan memiliki relevansi. Melalui pendekatan ini, tujuan utamanya adalah agar setiap makkhluk dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun

[21] Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5.1 (2014), 1–18.," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2014): 1–18.

diakhirat. Ragam pandangan tentang tentang definisi dakwah tidak dapat diabaikan, karena jelas bahwa pemahaman ini bertujuan untuk mengajak dan membimbing individu menuju tindakan positif. Dakwah bukan sekedar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan seruan untuk melakukan tindakan yang positif, yang mencakup aspek moral dan spiritual dalam kehidupan. Meskipun ada berbagai pandangan yang diungkapkan, kesamaan ini di antara pandangan tersebut memberikan dimensi universal yang kuat pada makna dan tujuan dakwah dalam konteks Islam.[22]

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan dakwah. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai unsur-unsur tersebut :

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalahborang-orang yang berusaha menyebarkan ajaran Islam dan mengubah situasi masyarakat sesuai dengan perintah Allah SWT, Baik secara individu maupun kelompok (organisasi), mereka dikenal sebagai mubaligh. mubaligh merupakan unsur penting dalam proses dakwah. Sebagai pelaku dan penggerak, keberhasilan atau kegagalan dakwah sangat bergantung pada peran mubaligh. Pada dasarnya mubaligh adalah orang yang menyeru umat untuk mengikuti jalan Allah, mengibarkan Islam dan berjuang (mujahid) untuk mewujudkan system Islam dalam kehidupan.[23]

b. Objek dakwah

Objek dakwah dalam penyampaian pesan disebut sebagai mad'u, yang merujuk pada sasaran dakwah atau individu-individu yang diajak untuk lebih mengenalkan ajaran Islam. Dalam konteks komunikasi, istilah ini dapat disamakan dengan "komunikan". Dengan demikian, objek dakwah

---

[22] Siti Zahraini and Bob Andrian, "METODE PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM ALquran," *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 141–52.

[23] M. Hafi Anshori, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1991), h. 179.

adalah pihak yang menjadi lawan bicara mubaligh , atau lebih spesifik lagi masyarakat penerima dakwah, dimana benih ajaran Islam akan ditanamkan.[24]

Masyarakat sebagai objek dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam system dakwah, dengan peranan yang tidak kalah signifikan dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah lainnya.

c. Pesan dakwah (maddah)

Pesan dakwah merupakan inti dari kegiatan dakwah. Tanpa pesan, dakwah tidak berarti. Pesan harus disampaikan dengan jelas dan sesuai agar mudah dipahami oleh mad'u. pesaan dakwah yang disampaikan oleh mubaligh kepada mad'u mencakup ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rassullah.[25] Secara umum, pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga bagian utama:

1) Pesan akidah

Pesan akidah adalah inti dari dakwah, yang berkaitan dengan keimanan dalam Islam. Akidah ini sangat penting karena membentuk moral dan perilaku seorang muslim. Akidah mengandung keyakinan terhadap Allah sebagai pencipta alam semesta dan segala seisinya.

2) Syari'ah

Syari'ah adalah hukum atau aturan yang ditetapkan oleh Allah agar umat manusia tidak terjerumus dalam keburukan. Hukum Islam dibagi menjadi dua kategori:

---

[24] Yaqub Hamzah, *Publisistik Islam : Teknik Dakwah Dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1998), h. 307.

[25] Khusnul Wardan, *Psikologi Dakwah : Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), h. 307.

a) Hukum ibadah: aturan mengenai ibadah yang mengatur hubungan langsung antara manusia dan Allah, seperti cara Shalat, zakat, puasa dan haji.

b) Hukum muamalah: aturan yang mengatur hubungan antar manusia mencakup hukum perdata seperti, hukum menikah dan waris dan hukum pidana.

Pesan dakwah yang membahas syari'ah harus memberikan informasi yang jelas tentang hukum-hukum yang harus diikuti dan dilarang oleh Allah.[26]

3) Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti dan perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan sesama. Dalam Islam akhak mencakup sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak dibagi menjadi tiga jenis:

a) Akhlak terhadap Allah: termasuk tiddak menyekutukan Allah, bertaqwa, bersyukur dan selalu mencari keridhaan-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia: ini meliputi :

i. Akhlak terhadap diri sendiri: memiliki perilaku baik seperti jujur, sabar dan dermawan, serta menghindari ifat buruk seperti egois dan berbohong.

ii. Akhlak terhadap orang tua: mengajarkan kepada anak untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua, seperti memberikan pendidikan akhlak yang benar.

iii. Akhlak menghargai keluarga: menghormati kerabat dan berbuat baik kepada mereka serta berbicara dengan sopan.

---

[26] Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta*, h. 67.

iv. Aklah terhadap masyarakat: seperti memberi salam, berkata jujur dan memafkan kesalahan orang lain.

4) Akhlak terhadap lingkungan: menjada dan menghormati lingkungan, termasuk tumbuhan, hewan, dan benda-benda di sekitar kita agar tidak merusak bumi.[27]

d. Metode dakwah

Secara etimologis, istilah metode berasal dari da kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks dakwah, metode dakwah merujuk pada cara-cara tertentu yang diterapkan oleh mubaligh (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai tujuan yang didasari hikmah dan kasih sayang.

Seorang mubaligh perlu memhami berbagai metode dakwah yang digunakan. Dengan pengetahuan tentang metode dakwah, mubaligh dapat me milih pendekatan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan dakwah dalam konteks dan situasi tertentu, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa pemilihan metode harus memungkinkan tercapainya tujuan yang optimal. Sesuai dengan haran mubaligh dan masyarakat.[28]

Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang memba tentang dakwah, diantara ayat tersebut, terdapat satuayat yang menjadi landasan fundamental bagi metode dakwah yakni Surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya: *serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara*

[27] Abdullah, h. 68.
[28] M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 6-7.

yang baik. Seseungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalan-Nya dn Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut, metode dakwah mencakup tiga aspek yaitu :

1) Bi al-Hikmah

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan, akal budi yang mulia, keterbukaan hati, dan kemampuan menarik perhatian orang terhadap agama dan tuhan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dakwah bil hikmah berarti menyampaikan dakwah dengan kata-kata yang tepat dan jelas, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Syekh Zamakhsyari dalam kitabnya al-kasyaf menyatakan bahwa al-hikmah adalah kata yang pasti dan benar, serta dalil yang menjelaskan kebenarandan meghilangkan keraguan atau ambiguitas. Ia juga mengartikan hikmah sebagai AlQur'an, yang mengajak manusia untuk mengikuti kitab yang penuh hikmah.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah kemampuan mubaligh dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah sesuai dengan kondisi tujuan mad'u. al-hikmah mencerminkan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam dan realitas yang ada melalui argumentasi yang komunikatif.[29]

2) Al-Mau'izhah Al-Hasanah

Dalam konteks dakwah, istilah mau'izhah al-hasanah sangat dikenal, terutama dalam acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi

[29] Munir, h. 10-11.

dan Isra' Mi'raj di mana istilah ini sering menjadi inti dari acara dan menjadi indicator keberhasilan. Secara etimologis, mau'izhah al-hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, serta hasanah yang berarti kebaikan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin "al- mau'izhah al-hasanah" adalah kata perkataan yang jelas, di mana mubaligh memberikkan nasihat dengan maksud untuk memberikan manfaat kepada mereka.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali, al-Mauizhah al-Hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak manusia kepada Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dengan demikian mau'izhah al-hasanah dapat diartikan sebagai ungkapam yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan pesn positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

3) Al-Mujadalah bi-al Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologis, lafazh *mujadalah* bersalah dari kata *"jadala*" yang berarti memintal atau melilit. Jika ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *faa'ala, "ja dala",* dapat berarti berdebat dan "*mujadaalah"* berarti ikut serta.

Dari segi terminologi, terdapat beberapa pengertian mengenai al-mujadalah (al-hiwar) diartikan sebagai proses pertukaran pendapat antara dua pihak secara sinergis, tanpa menciptakan suasana permusuhan diantara keduanya. Menurut Sayyid Muhammad Thantawi, al-mujadalah adalah upaya yang bertujuan untuk

meyakinkan pihak lawan dengan menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Jadi, al-mujadalah adalah interaksi pertukaran pendapat yang dilakukan secara sinergis oleh dua pihak, yang tidak menimbulkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang dikemukakan. Hal ini dilakukan melalui penyampaian argumentasi dan bukti yang solid. Dalam proses ini, kedua belah pihak saling menghargai dan menghormati pandangan masing-masing, berpegang pada kebenaran, serta mengakui kebenaran pihak lain dengan ikhlas menerima konsekuensi dari kebenaran tersebut.[30]

e. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "median", yang berarti "alat perantara". Dalam konteks ini istilah "media: mengacu pada bentuk jamak dari kata tersebut. Secara semantic, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikain, media dakwah mencakup segala bentuk yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Media dakwah ini dapat berupa fisik, individu, lokasi atau kondisi tertentu, dan berbagai unsur lainnya.[31]

Media dakwah tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga memiliki kedudukan yang setara dengan komponen lain dalam system dakwah yang saling terkait untuk mencapai tujuan. Dalam menyusun stategi dakwah yang efektif dan efisien, peran media dakwah menjadi sangat penting. Ajaran Islam bersifat universal dan selalu relevan. Dalam sejarah perkembangan Islam, dakwah mempunyai posisi yang sangat signifikan, strategi dan menentukan. Dari segi klasifikasinya, media dakwah dapat dibedakan menjadi dua kelompok :

---

[30] Munir, h. 10-15.

[31] Asmurni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 163.

1) Media tradisional merupakan berbagai bentuk seni dan pertunjukkan yang disajikan di depan public, terutama sebagai hiburan yang mengandung unsur komunikasi, seperti drama, pewayangan, ketoprak, lagu-lagu yang menyampaikan pesan dakwahdan lainnya.

2) Media modern, meliputi media yang dihasilkan dari kemajuan teknologi, termasuk televisi, radio, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dalam memilih media, seorang mubaligh harus memahami media yang paling sesuai dengan materi dakwah, target audiens, serta kemampuan dalam menggunakan media dakwah.

3. Hukum Berdakwah

Berkenaan dengan dakwah , para ulama sering merujuk pada Surat Ali-Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa dakwah secara umum adalah wajib. Indikasi kewajiban ini dapat di temukan pada kata وَلْتَكُنْ yang menggunakan kalimat perintah. Hal ini sejalan dengan kaidah ushul fiqh yang menyatakan "perintah menunjukkan wajib". Tujuan dari dawkah adalah untuk menyempurnakan agama Islam serta menjaga aqidah, iman, dan akhlak. Kesempurnaan ini tidak mungkin tercapai tanpa adanya dakwah, sehingga hukum dakwah menjadi wajib.

Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai kewajiban dakwah ini, apakah ditujukan kepada seluruh umat Islam atau hanya kepada individu. Perbedaan ini muncul karena ayat 104, terdapat kata مِّنْكُمْ (diantara kalian). Menurut Imam Khazin dalam tafsirnya, Lubab al-Ta'wil fi maani (tafsir

Al-Khazin), beliau menyatakan bahwa مِّن berfungsi sebagai penjelas dan bukan menunjukkan sebagian (littabii'dh), yang berarti kewajiban dakwah berlaku untuk semua muslim. Namun, jika kita melihat konteks ayat keseluruhan terutama pada ayat 110 yang menyatakan *kuntum khaira ummatin* menunjukkan makna bahwa kewajiban ini ditujukan kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, jelas bahwa kewajiban bagi seluruh uamat Islam dengan syarat mereka mengamalkannya.[32]

B. Tinjauan Problematika Dakwah

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa inggris "*Problematic"* merujuk pada kondisi dan isu yang perlu diatasi. Istilah ini dihilangkan dari kata "*Problem"* yang berarti permasalahan atau tantangan. Masalah itu sendiri didefinisikan sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Dalam konteks ini, masalah dianggap sebagai jurang antara kenyataan dan harapan yang diinginkan, sehingga diperlukan solusi yang optimal.[33]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah problematika didefinisikan sebagai kondisi yang masih menimbulkan permasalahan dan belum terpecahkan. Syukir menjelaskan bahwa problematika adalah jurang antara harapan dan kenyataan yang idealnya dapat diselesaikan. Istilah ini juga sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mengandung permasalahan. Masalah diartikan sebagai suatu halangan bagi pencapaian sesuatu halangan bagi pencapaian tujuan.[34] Slamet menyatakan bahwa belajar merupakan proses dijalani individu untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

---

[32] Azhar Sitompul, *Dakwah Islam & Perubahan Sosial (Kajian Stategi Dakwah Rasul SAW Periode Madinah)* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 2.

[33] Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

[34] Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Cetakan Keempat Belas, Lux (Semarang: Widya Karya, 2022).

Jadi, problematika adalah kendala atau permasalahan yang belum terpecahkan, yang menghambat tercapainya suatu tujuan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

2. Pengertian Problematika Dakwah

Problematika dakwah secara istilah merujuk pada isu-isu yang muncul dalam proses menyeru, memanggil, mengajak, dan menyambut, yang ditangani oleh para pelaku dakwah. Dengan demikian, problematika dakwah mengacu pada perbedaan antara cita-cita dakwah ideal dengan kenyataan yang dihadapi. Permasalahan ini tidak hanya terjadi ketika program dakwah tidak berjalan, tetapi juga ketika program tersebut terlaksana, namun mengalami berbagai kendala, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. [35]

Pemahaman ini sangat penting agar materi dakwah yang disampaikan mampu menjawab persoalan yang tengah dihadapi masyarakat. Kesalahan dalam memahami situasi dan perasaaan audiens dapat mengakibatkan resistensi terhadap dakwah. Saat ini, kita menghadapi tantangan dakwah yang semakin kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan tersebut muncul dalam berbagai bentuk aktivitas masyarakat modern, seperti perilaku dalam mencari hiburan, kepariwisataan, dan seni yang dapat memunculkan kerawanan moral dan etika. Kerawanan ini semakin terlihat dalam adanya kemajuan teknologi informasi, yang memperluas akses terhadap tindakan kemaksiatan, seperti perjudian, konsumsi akohol, dan kriminalitass serta menjamunya teampat hiburan yang mengikis budaya moral.[36]

Agar permasalahan dakwah tidak semakin rumit, perlu segera dicarikan solusi terhadap permasalahan yang ada, diantaranya, pertama diperlukan pengkaderan yang serius untuk menghasilkan juru dakwah dengan pembagian tugas terencana. Pengetahuan tentang tabligh saja tidak cukup, penguasaan teknologi informasi terkini juga sangat diperlukan. Kedua, setiap organisasi Islam yang memiliki minat dalam dakwah perlu membangun laboratorium dakwah

---

[35] Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 113.

[36] Khosidah, "Problematika Dakwah Islamiyah Di Desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir."

mengidentifikasi masalah-masalah nyata dilapangan. Ketiga, proses dakwah harus melampaui dakwah verbal dan mencakup dakwah melalui tindakan, tulisan, politik, ekonomi, danbentuk lainnya, dengan prinsip bahwa tindakan lebih berarti daripada kata-kata. Keempat, perhatian terhadap media massa, terutama media elektronik, harus menjadi prioritas. Umat Islam perlu memiliki sarana dakwah yang efektif melalui media elektronikuntuk memastikan pesan-pesan agama lain. Kelima, menyasar generasimuda Indonesia merupakan tugas jangka panjang dalam dakwah Islam. Anak-anak dan remaja adalah asset berharga yang perlu dilindungi dari pengaruh nilai-nilai non Islami. Dengan membekali mereka dengan aqidah yang kuat, masa depan dakwah lebih terjamin.[37]

Dengan mempertimbangkan semua uraian diatas, dapat diperkirakan bahwa misi dan tantangan dakwah tidak akan semakin ringan, melainkan akan semakin rumit dan memerlukan upaya yang lebih besar. Oleh karena itu, dakwah manajemen perlu dilakukan secara professional, melibatkan individu-individu yang melakukan konservasi, siap berkorban, dan ikhlas dalam beramal. Mengingat potensi umat Islam yang masih terbatas, penting untuk memprioritaskan penanganan masalah agar penggunaan sumber daya, baik dana, tenaga, maupun pikiran, dapat lebih terarah dan efektif.

3. Bentuk Problematika Dakwah

Masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat saat ini jauh lebih kompleks. Berikut bentuk-bentuk problematika dakwah yang sering dihadapi :

a. Problem dakwah dari segi petugas dakwah (mubaligh)

Masalah yang sering dihadapi petugas dakwah, pertama, adanya penyempitan makna dan fungsi dakwah yang hanya dipahami sebagai representasi dari atas mimbar. Padahal, dakwah seharusnya memiliki makna yang lebih luas, yaitu mengajak orang-orang untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkaran demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

[37] Meisil, "Problematika Dakwah Di Indonesia."

Kedua, banyaknya petugas dakwah yang tidak profesional. Banyak dari mereka yang menjadikan dakwah sebagai kegiatan sampingan setelah membicarakan kegagalan dibidang lain, sehingga mereka hanya berpidato tanpa substansi. Seharusnya pendakwah menjadi pemimpin yang dapat memperbaiki kondisi masyarakat. Ketiga, banyaknya petugas dakwah yang tidak mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, IPTEK bersifat netral dan bisa digunakan untuk aktivitas dakwah. Keempat, ikatan emosional antara petugas dakwah dan masyarakat seringkali lemah, sehingga hubungan mereka terbatas pada ceramah dan kesepakatan semata. Kelima, kegiatan dakwah banyak dilakukan secara lisan, sementara dakwah melalui tindakan *(bil hal)* jarang dilakukan.[38]

b. Problem dakwah dari segi materi dakwah

Materi dakwah yang disampaikan seringkali bersifat klise, menyebabkan kejenuhan dikalangan masyarakat dan jarangnya komunikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya peningkatan iman dan taqwa.

c. Problem dari segi metode dakwah

Dalam metode dakwah, seringkali sasarannya kurang tepat sesuai dengan konteks dan situasi. Nabi Muhammad SAW mengajarkan agar dakwah disampaikan sesuai dengan perilaku dan pola pikir masing-masing.

d. Problem dari segi media, sarana, dan pendanaan dakwah

Kurangnya pemanfaatan media canggih oleh petugas dakwah dan lembaga dakwah menjadi perhatian, padahal alat-alat seperti OHP, TV, VCD, Film, Internet, dan lainnya sangat efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu, lembaga dakwah dan petugas dakwah juga sering menangani masalah serius dalam hal pendanaan.

e. Problem dari segi manajemen dan sistem dakwah

Salah satu kelemahan utama di bidang manajemen adalah menghalangi lembaga pengelola dakwah untuk menerapkan teknik manajemen modren. Umumnya, mereka masih menggunakan metode

---

[38] Wardan, *Psikologi Dakwah : Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*, h. 296.

manajemen tradisional. Di sisi lain, banyak lembaga dakwah yang bersifat tertutup dan tidak menerepkan manajeman terbuka, sehingga program-program mereka tidak diketahui oleh masyarakat.[39]

C. Penelitian Relevan

Sebagai langkah untuk mempermudah dan memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan mengambil referensi serta perbandingan dari hasil penelitian yang relevan dengan topic penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunkan oleh penulis:

1. Skripsi dengan judul "Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qamariyah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara" yang diteliti oleh Anis Kurnia, Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Utara Tahun 2021. Hasil penelitian menemukan bahwa pesan yang disampaikan berupa materi tentang aqidah, fiqh, ibadah dan akhlak yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah atau mad'u. selanjutnya pelaksanan pengajian ini dilakukan dengan menggunakan system dialog,selajutnya pengajian ini dilakukan dari rumah ke rumah yang mana tuan rumah menyediakan makanan yang akan dihidangkan setelah pembacaan doa dan tahlil. Apa problemnya dalam pengajian ini adalah pertama, dari komunikator, problem dari mad'u atau komunikan, selanjutnya dari segi materi, pada kasus ini materi, pada kasus ini materi yang disampaikan bersifat umum. Berikutnya adalah media, media yanga da hanyalah lampu listrik untuk penerangan dan mikrofon untuk pengeras suara seperti sound system.[40]

2. Skripsi yang ditulis oleh Rio Apriyansah, dengan judul "Problematika Dakwah Jama'ah Tabligj Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat", Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

---

[39] Wardan, h. 297.

[40] Anis Kurnia, "Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qamariyah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara" (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Utara, 2021).

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dakwah jamaah tabligh dalam aktivitas khuruj ada dua macam yaitu problematika internal dan eksternal. Problematika internal jamaah tabligh ini yaitu kurangnya konsisten dari diri jamaah tabligh, adanya perselisihan antar kelompok jamaah tabligh, dan perselisihan antar kelompok jamaah tabligh, dan perselisihan dari keluarga jamaah tabligh. Sedangkan problemtika eksternalnya seperti penolakan terhadap dakwah jamaah tabligh, dan penolakan untuk bermukim di masjid.[41]

3. Skipsi dengan judul "Problematika Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang" yang diteliti oleh Haswadi, Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dakwah yang ada di desa bakabaru ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal, maka dapat ditemukan beberapa problematika diantaranya sumber daya manusia, kelemahan para mubaligh terhadap pemahaman konsep agama. Metode yang dipakai serta kualitas mubaligh itu sendiri dan kelembagaan dakwah yang kurang professional dalam aspek manajeman. Sedangkan dari fektor eksternal ditemukan beberapa problematika yaitu politik (menggunakan kekuasaan untuk berdakwah) dan juga perkembangan teknologi.[42]

4. Skripsi yang ditulis oleh Nila Sari dengan judul "Problematika Dakwah D Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara", Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada di Desa Batu Gajah antara lain, probletika

---

[41] Rio Apriyansah, "Problematika Dakwah Jama'ah Tabligj Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat" (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun, 2024).

[42] Haswadi, "Problematika Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang" (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

dakwah pada kelemahan para mubaligh terhadap pemahaman konsep agama sebagai substansi dakwah, problematika mad'u dan mubaligh dalam berdakwah tidak terlaksana dengan baik, problematika materi yang digunakan dalam kegiatan dakwah, dan problematika media yang digunakan.[43]

5. Skripsi dengan judul "Problematika Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong) yang diteliti oleh Sofiah, Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika Aktivitas Dakwah Di Desa Pal VII, yakni problem dakwah internal dan eksternal yang melingkupi kelemahan para mubaligh dalam pemahaman konsep-konsep agama, substansi dakwah dalam metode yang dipakai sesuai dengan kualitas mubaligh itu sendiri, maka dari itu terjadi problematika dakwah baik yang berupa pengajian, ceramah agama di masjid, yasinan, al-berzanji, dan kegiatan dakwah lainnya.[44]

---

[43] Nila Sari, "Problematika Dakwah D Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara" (Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

[44] Sofiah, "Problematika Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong)" (Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diarahkan pada studi fenomena atau gejala dalam konteks alami. Metode ini bersifat mendasar dan naturalistic, sehingga tidak dapat dilaksanakan di laboratorium, melainkan dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini sering disebut sebagai studi lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari individu da perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini fokus pada konteks dan individu secara holistic. Kirk dan Miller menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungan mereka sendiri, serta melibatkan interaksi dengan individu menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan.[45]

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suantu pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Data yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan disajikan dalam berbagai format tampilan, serta dinilai secara kritis. Penilaian ini dilengkapi dengan analisis argumentative yang disajikan secara mendalam, jelas dan terperinci. Argument yang dikemukakan didukung oleh berbagai teori untuk verifikasi dan justifikasi.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diproleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diambil dari sumber asli,

[45] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 34.

yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Data primer memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya sangat berharga dalam konteks penelitian. Pertama data primer merupakan data mentah yang tidak melalui proses pengolahan, sehingga memberikan kesempatan bagi penliti untuk meninterpretasikan informasi dengan lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, data primer menyediakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, sehingga meminimalkan risiko kesalahan interpretasi atau dstrosi informasi.[46]

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti dari para informan yang terlibat dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Infrman dalam penelitian ini meliputi dai, pengurus masjid, serta masyarakat setempat yang dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang relevan terhadap pelaksanaan serta problematika dakwah di wilayah penelitian. Data primer dikumpulkan melalaui proses penelitian lapangan guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Ini berarti bahwa data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Contoh sumber data sekunder mencakup buku, jurnal akademis, artikel, surat kabar, data statistik pemerintah dan lain sebagainya.[47]

C. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang penulis lakukan untuk mendapatkan data penelitian ini, yaitu:

---

[46] Trisna Rukhmana, "Memahami Sumber Data Penelittian," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

[47] Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 91.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, di mana peneliti mencatat kondisi atau perilaku objek yang sedang diteliti. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh bisa akurat karena didasarkan pada penganmatan nyata.[48] Maka dari itu penulis mengamati secara langsung

NO	Waktu Observasi	Keterangan
1.	Kamis 16 Oktober 2025	Observasi awal
2.	Selasa 4 November 2025	Observasi awal
3.	Juma'at 28 November 2025	Observasi lanjutan
4.	Senin 8 Desember 2025	Observasi lanjutan
5.	Rabu 10 Desember 2025	Observasi lanjutan
6.	Juma'at 12 Desember 2025	Observasi lanjutan
7.	Minggu 14 Desember 2025	Observasi lanjutan

bagaimana Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kegiatan Observasi

[48] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rinekha Cipta, 2006), h. 104.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi langsung secara verbal antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya atau dikenal dengan wawancara terstruktur. Jawaban-jawaban dari informan akan penulis record memakai alat perekam dan selanjutnya akan penulis catat. Secara prinsip, wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung, namun dalam kondisi-kondisi tertentu penulis akan melakukan wawancara dengan media komunikasi seperti video call atau chating Whatsapp.[49]

Berikut adapun waktu wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, yang telah disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Kegiatan Wawancara

NO	Nama	Status	Waktu wawancara
1.	Anaharudin Nasution, S.Pd	Dai	Kamis/ 11 Desember 2025

[49] Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian* (Ciputat Timur: Adelina Bersaudar, 2010), h. 141.

2.	Patihin & Darmawilis	Dai & Masyarakat	Sabtu/ 13 Desember 2025
3.	Mazwir, S.Pd & Novi Yatik, S.S	Dai & Guru/Masyarakat	Minggu/ 14 Desember 2025
4.	Dasman & Sesmawati	Dai/ Tokoh masyarakat & Masyarakat	Selasa/ 16 Desember
5.	Hendri Fernando, S.Pd	Kepala Jorong	Rabu/ 17 Desember 2025
6.	Dedi Marlis	Guru ngaji/ Masyarakat	Kamis/18 Desember 2025
7.	Hendra Sally Sandra	Kepala Jorong	Jum'at 19 Desember 2025

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti visual seperti foto atau gambar yang terkait dengan fokus penelitian. Data dokumentasi ini memiliki peran pentung sebagai dukungan, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi di lapangan serta memperkuat keabsahan dan validitas hasil penelitian yang diperoleh melalui metode pengumpulan data lainnya.[50]

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah seminar proposal penelitian diselenggarakan dan memperoleh persetujuan. Adapun jangka waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, terhitung sejak penelitian secara resmi dimulai. Selama periode

[50] Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, h. 326.

tersebut, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

E. Informasi Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang dipilih karena kemampuan mereka dalam menyajikan informasi yang relevan, mendalam, dan akurat mengenai fenomena atau isu yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif peran informan sangat krusial karena mereka menjadi sumber utama dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan realitas sosial yang sedang diteliti.

Secara umum, informan dalam penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan kunci dan informan pendukung, mereka tidak hanya mengetahui kondisi atau fenomena yang terjadi di masyarakat secara umum, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar masyarakat serta dinamika yang terjadi pada objek penelitian.

1. Informan kunci

Infroman kunci adalah individu yang bersedia untuk berbagi konsep, pengetahuan, dan dan pengalaman yang relevan dengan peneliti, sehingga sering kali dijadikan sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data. Mereka berfungsi sebagai refernesi awal bagi peneliti untuk memahami konteks, dinamika dan subtansi isu yang sedang diteliti.

Sebagai langkah awal dalam pengumoulan data peniliti disarankan untuk mulai mengumpulkan data dari informan kunci guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai masalah yang diamati. Infromasi yang didapat dari informan kunci selanjutnya dapat menjadi landasan untuk

menentukan arah pengumpulan data berikutnya, termasuk dalam pemilihan infroman pendukung. [51]

Dalam penelitian yang dilakukan di Nagari Sungai Kunyit, Dai dan pengurus masjid ditetapkan sebagai informan kunci, penetapan ini didasarkan pada peran serta keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas keagamaan dan pelaksanan kegiatan dakwah di masyarakat. Dai dan pengurus masjid memiliki pemahaman yang mendalalam mengenai dinamika kehidupan beragama, perencanaaan serta pelaksanaan kegiatan dakwah dan berbagai problematika dan tantangan yang dihadapi dalam proses dakwah di Nagari Sungai Kunyit. Mereka juga menyadari respon dan partisipasi masyarakat terhadapa kegiatan keagamanaan yang diadakan, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuia dengan fokus penelitian.

Berikut adalah daftar Dai maupun tokoh masyarakat yang dijadikan informan kunci pada penelitian ini :

Tabel 3.3 Daftar Informan Kunci

NO	Nama	Status / Kedudukan
1.	Anharudin Nasution, S.Pd	Dai
2.	Patihin	Dai
3.	Dasman	Dai/ Tokoh Masyarakat
4.	Mazwir, S.Pd	Dai

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan tambahan yang memberikan informasi yang belum diperoleh oleh dari informan kunci. Tujuan kehadiran

[51] Setiap Orang et al., *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA KETENTUAN PIDANA*, n.d., 25–30.

informan pendukung adalah untuk melengkapi, memperkuat, dan memperdalam data penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Infromasi yang diberikan menjadi pelengkap yang pentimg dalam analisis dan diskusi sehingga membanru peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai isu yang diteliti.

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai informan pendukung adalah masyrakat Nagari Sungai Kunyit, yang meliputi kepala jorong, jamaah serta mad'u. Informan pendukung tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsunng dalam aktivitas keagmaan dan sosial di Nagari Sungai Kunyit. Infromasi yang diperoleh dari infroman pendukung berfungsi sebagai data pelengkapa guna memperkuat, memvalidasi, dan memperkaya hasil analisis terhadapa data yang diperoleh dari informan kunci.

Berikut adalah daftar kepala jorong, masyarakat dan mad'u yang menjadi informan pendukung pada penelitian :

Tabel 3.4 Daftar Informan Pendukung

NO	Nama	Status / kependudukan
1.	Hendri Fernando, S.Pd	Kepala Jorong
2.	Hendra Sally Sandra	Kepala Jorong
3.	Novi Yatik	Guru/ masyarakat
5.	Darmawilis	Masyarakat
6.	Sesmawati	Masyarakat

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif yang menggunakan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun ucapan yang telah diamati. Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, peneliti dapat melakukan analisis dengan mengacu pada teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengahsilkan hasil yang akurat.[52]

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum pengumpulan data selesai. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga teknik analisis data tersebut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap awal dalam analisi data kualitatif. Proses ini berfungsi untuk menajamkan fokus penelitian, mengelompokkan data serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan menggunakan reduksi, peneliti dapat mengorganisir data sedemikian rupa sehingga informasi yang penting dan signifikan dapat diindentifikasi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengurangan jumlah data, tetapi lebih pada penyaringan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah hasil dari analisis yang mendalam dan terarah.[53]

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam proses analisi. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang lebih direduksi dalam format yang lebih terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa sangat beragam, mulai dari teks naratif (seperti catatan

---

[52] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 85.

[53] Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 37.

lapangan) hingga bentuk visual seperti matriks, grafik, jaringan atau bagan. Penyajian yang baik akan membantu peneliti dan pembaca dalam melihat pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk identifikasi temuan-temuan utama yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau memberikan rekomendasikan. Kesimpulan ini merupakan hasil analisis yang menyeluruh dan harus didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penarikan kesimpulan tidak hanya berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks praktis.[54]

[54] Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

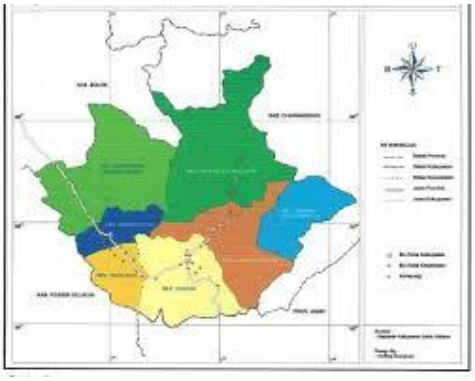
A. Gambaran Umum Kabupaten Solok Selatan

1. Solok Selatan

Kabupaten Solok Selatan tereletak di wilayah selatan Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dan berbatasaan dekat dengan gunung Kerinci. Resmi di mekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004, Kabupaten ini memiliki luas wilyah sebesar 3.346,20 km^2. Secara administratif, kabupaten ini bebrbatasan langsung dengan provinsi Jambi di bagian selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok dan Kabupaten Dhmasraya, dari arah Barat ke Timur. Pusat pemerintahan kabupaten ini berlokasi di Padang Aro, yang terletak sekitar 161 km dari pusat kota Padang.

Meskipun secara resmi dibentuk pada tahun 2004 bersamaan sengan kabupaten Pasaman Barat dan Dhamasraya, gagasan untuk pembentukan kabupaten yang mencangkup sebagian wilayah Solok Selatan 1950-an. Wilayah ini meliputi kaki pegunungan Bukit Barisan di bagian barat serta dataran rendah yang lebih luas di bagian Timur.

Gambar 4.1 Kabupaten Solok Selatan



(*Sumber :SIKN Pemkab Solok Selatan)*[55]

Wilayah Kabupaten Solok Selatan terletak pada ketinggian antara 350 hingga 430 meter di atas permukaan laut. Luas total wilayahnya mencapai 359.013 hektar, yang terbagi menjadi 150.532 hektar kawasan hutan lindung (41,93%) dan 208.481 hektar kawasan budidaya (58,07%). Bentang alam di Kabupaten Solok Selatan sangat bervariasi, meliputi dataran rendah,perbukitan dan dataran tinggi yang merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Bukit Barisan. Secara topografis, bagian timur kabupaten ini terdiri dari kawasan dataran tinggi yang bergelombang, mulai dari Lubuk Malako di Kecamatan Sangir Jujuan menuju utara hingga Kecamatan Sangir Batang Hari. Sekitar 69,19% dari wilayah Solok Selatan memiliki kemiringan di atas 40 derajat, yang tergolong sangat curam dan berpotensi tinggi terhadap bahaya longsor sedangkan hanya sekitar 15,02% wilayah yang tergolong datar dan landai. Bagian barat merupakan lembah yang terletak di kaki pegunungan, perbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Gunung Kerinci, sementara bagian utara dan tengah didominasi oleh perbukitan.[56]

2. Nagari Sungai Kunyit

a. Sejarah Sinngkat Nagari Sungai Kunyit

Penduduk Sungai Kunyit adalah bagian dari masyarakat Minang Kabau yang hidup secara berkelompok. Kedatangan orang Minang Kabau ke Sungai Kunyit adalah untuk mencari lahan pertanian dan pemukiman. Kelompok pertama yang datang ke Sungai Kunyit terdiri dari empat orang yaitu, Inyiak Ahmad Syah bergelar “Tantua Rajo Sailan”, Inyiak Atang bergelar”Puti Ganto Suri”, Inyiak Rajo Mangkuto dan Inyiak Indo Mangkuto. Rombongan ini dipimpin oleh Inyiak Ahmad Syah (Tantua Rajo Sailan) dan yang perempuan bernama Inyiak Atang (Puti Ganto Suri). Inyiak Rajo Mangkuto adalah Dubalang Tantua Rajo Sailan, dan Inyiak Indo Mangkuto adalah Manti (Cadiak Pandai). Inyiak yang berempat

[55] “SIKN Pemkab SolSel,” n.d., https://share.google/mMKBZQRum6TRNxmq6.
[56] “PPID KAB SOLSEL,” n.d., https://ppid.solselkab.go.id/profil/pemda.

ini datang dari Pagaruyung melalui Rimbo Dewa Terus ke Harimau Kudo sekarang serah ini bernama Koto Besar dan perjalanan diteruskan ke Ranah Sinabuan terus ke Bungin Kuning (Pasir Kuning) yang sekarang bernama Sungai Kunyit. Dalam waktu yang cukup lama, pendatang baru banyak yang berdatangan ke daerah Pasir Kuning dan disusunlah suatu lembaga adat yang dipimpin Tantua Rajo Sailan. Nama Nagari Sungai Kunyit diambil dari nama sebuah sungai yang pasirnya berwarna kuning seperti kunyit.

Nagari Sungai Kunyit berada dalam kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan. Secara Geografis Nagari Sungai Kunyit terletak pada posisi 1 20’00” sampai dengan 1 40’00” Lintang Selatan dan antara 101 25’00” sampai dengan 101 40’00” Bujur Timur. Secara administratif Nagari Sungai Kunyit berbatasan dengan:

a) Sebelah Utara berbatasan dengan dengan Nagari Talunan Maju
b) Sebelah Selatan berbatsan dengan Nagari Talao Sungai Kunyit
c) Sebelah Barat Berbatasan dengan Nagari Sungai Kunyit Barat
d) Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sinamar, Kecamatan Asam Jujuan kabupaten Dhamasraya[57]

Luas Nagari Sungai Kunyit adalah 46.284 Ha yang sejak tahun 2011 terdiri atas 8 (delapan) jorong sebagai berikut :[58]

Tabel 4.1 Pembagian Jorong Nagari Sungai Kunyit

NO	JORONG	KODE JORONG	LUAS (Ha)
1.	Koto Sungai Kunyit	01	17.759
2.	Taratak Sungai Sungkai	02	7.009

[57] Sejarah Singkat Nagari Sungai Kunyit, “Profil Nagari Sungai Kuinyit,” n.d.
[58] Pembagian Jorong Nagari Sungai Kunyit, “Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014-2020,” n.d.

3.	Sungai Takuk	03	480
4.	Mukti Tama	04	750
5.	Mercu	05	770
6.	Pasar Sungai Sungkai	06	7.472
7.	Sungai Tangah	07	6.540
8.	Log Batu Sandi	08	5.504
	Jumlah		**46.284**

Nagari Sungai Kunyit memiliki topografi yang bervariasi, termasuk kemiringan, ketinggian, kondisi yang bergelombang dab berbukit dengan kemiringan tanah berkisar antara 2 hingga 35 derajat dan ketinggian antara 250 hingga 600 meter di atas permukaaan laut. Bagian Timur dan Barat terdiri dari dataran tinggi atau perbukitan dengan ketinggian antara 400 hingga 600 meter di atas permukaan laut, termasuk jorong Mercu, jorong Mukti Tama, dan jorong Sungai Takuk. Wilayah ini di fokuskan untuk budidaya tanaman karet dan sawit.

Sementara itu, bagian tengah adalah dataran dan lembah dengan ketinggian antara 250 hingga 400 meter di atas permukaan laut, yang mencangkup 2 jorong, yaitu jorong Koto Sungai Kunyit dan jorong Taratak Sungai Sungkai, dengan kemiringan tanah 2 hingga 35 derajat. Wilayah ini ditunjukan untuk penanaman kelapa sawit. Nagari Sungai Kunyit memiliki satu infrastruktur transaportasi, yaitu jalan yang menghubungkan ibu kota kabupaten Solok Selatan, Padang Aro dengan Sungai Rumbai di Kabupaten Dhamasraya, sepanjang 47 km dari pusat Nagari Sungai Kunyit menuju Dhamasraya. Sebagian besar wilayah Nagari Sungai Kunyit dapat diakses menggunakan transportasi darat.

Berdasarkan kondisi topografi Nagari Sungai Kunyit, penggunaan lahan mayoritas dilokasikan untuk perkebunan, pemukiman, infrastruktur, hutan serta penggunaan lainnya. Luas area perkebunan di Nagari Sungai Kunyit mencapai sekitar 30 hektare, yang mencangkup sekitar tiga perempat dari total luas Nagari Sungai Kunyit. Perkebunan kelapa sawit dan karet menjadi yang dominan di wilayah ini. Nagari Sungai Kunyit dikenal sebagai daerah perkebunan karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari ladang pertanian. Perkebunan di Nagari Sungai Kunyit dapat di bagi menjadi tiga kategori :

a) Perkebunan besar : Dikelola oleh perusahaan milik negara (BUMN) atau Swasta.

b) Perkebunan inti rakyat (PIR) : Merupakan perkebunan milik warga yang berasal dari program transmigrasi.

c) Perkebunan rakyat : Dikelola oleh masyarakat lokal yang sering disebut sebagia ladang masyarakat[59]

Tabel 4.2 Perkebunan BUMN/ Swasta di Nagari Sungai Kunyit

NO	NAMA PERUSAHAAN	BIDANG USAHA	LUAS HGU
1.	PT. P. NUSANTARA	Perkebunan kelapa sawit	4.500,00 Ha
2.	PT. KENCANA SAWIT INDONESIA	Perkebunan kelapa sawit	10. 218,6 Ha
3.	PT. IMF	Perkebunan kelapa sawit	5.500,00 Ha
4.	PT. BPSJ SS2	Perkebunan kelapa sawit	8.000,00 Ha
5.	PT. BGE	Perkebunan kelapa sawit	1.500,00 Ha
6.	PT. PIT/PT. VUM	Penambangan Besi	3.00,00 Ha
	Jumlah		**30.018,60 Ha**

Perkebunan BUMN/Swasta di Nagari Sungai Kunyit, "Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014-2020," n.d.

b. Kondisi Sosial dan Budaya

Mayoritas penduduk di Nagari Sungai Kunyit berasal dari etnis Minangkabau, yang memiliki tradisi dan nilai-nilai budaya yang kuat. Selain itu, terdapat juga populasi penduduk yang signifikan dari etnis Jawa akibat proses transmigrasi. Masuknya etnis Jawa ke Kabupaten Solok Selatan telah menciptakan keberagaman budaya, serta memicu interaksi dan akulturasi antara kebudayaan Jawa dan kebudayaan Minangkabau. Selain itu, perebedaan kondisi sosial ekonomi antara masyarakat Jawa dan masyarakat lokal juga sangat mencolok. Mulai dari tantangan adaptasi sosial dan dinamika dalam bidang perekonomian.[60]

Selain penduduk Minangkabau dan Jawa, terdapat juga sejumlah perantau dari suku-suku lain termasuk Batak, Nias, Sunda, Madura, Aceh serta beberapa suku minoritas lainnya. Secara Demografi Nagari Sungai Kunyit memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Adapun jumlah penduduk yang berdomisili di Nagari Sungai Kunyit sebagai berikut [61]

Tabel 4.3 jumlah Penduduk Nagari Sungai Kunyit Tahun 2025

NO	Jorong	Jenis Kelamin			Jumlah KK
		LK	PR	Jumlah	
1.	Koto Sungai Kunyit	855	764	1619	475
2.	Taratak Sungai	415	395	810	223

[60] Putra Delyarahman, "KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN ETNIS JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT KABUPATEN" 1, no. 1 (2022): 343–63.

[61] Jumlah Penduduk Nagari Sungai Kunyit Tahun 2025, "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

	Sungkai				
3.	Mercu	301	299	600	179
4.	Mukti Tama	350	366	716	201
5.	Pasar Sungai Sungkai	405	386	791	226
6.	Sungai Takuk	511	505	1016	286
7.	Sungai Tangah	746	709	1455	414
8.	Log Batu Sandi	227	204	431	120
	Jumlah	**3810**	**3628**	**7438**	**2125**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Nagari Sungai Kunyit memiliki jumlah penduduk sebanyak 7438 jiwa. Tercatat dari tahun 2017 bahwa jumlah penduduk sebanyak 7834 jiwa jadi terlihat bahwa jumlah penduduk Nagari Sungai Kunyit mengalami penurunan dari tahun 2017 hingga tahun 2025.

c. Agama dan Pendidikan

Agama dan pendidikan adalah dua pilar penting yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, serta sosial masyarakat. Pada Nagari Sungai Kunyit, kedua aspek ini menjadi elemen yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat sungai kunyit, baik dalam praktiknya maupun dalam pembentukan nilai- nilai sosial dan budaya. Agama tidajk hanya berfungfsi sebagai panduann spritual, tetapi juga berperan sebagai dasar moral yang mengatur perilaku individu dan interaksi sosial di masyarakat. Sementara itu, pendidikan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang fokus pada pengembangan pengetahhuan, keterampilan, dan kesadaran sosial di Nagari Sungai Kunyit: adapun struktur penduduk berdasarkan agama yang disajikan sebagai berikut : [62]

Tabel 4.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Agama

[62] Struktur Penduduk Berdasarkan Agama, "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

NO	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Keterangan
1.	Islam	7.268	98	Masyarakat lokal, baik itu suku Minang, jawa sunda dan beberapa suku lainnya.
2.	Kristen Protestan	90	1,1	Masyarakat dari suku Batak dan Nias.
3.	Katolik	23	0,4	Masyarakat pendatang dari Sumut dan luar Sumbar
4.	Budha	`14	0,2	Sangat jarang ditemukan biasnya para pekerja PT
5.	Hindu	16	0,3	umumnya para perantau dari luar daerah
6.	Kepercayaan Lokal /Lainnya	7	0,1	Beberapa masih menjalankan tradisi leluhur

Berdasarkan data yang ada, sebagian besar penduduk di Nagari Sungai Kunyit menganut agama islam, dengan persentase mencapai 98% dari total populasi. Hal ini menunjukan bahwa secara kuantitatif, Nagari Sungai Kunyit memiliki komunitas muslim yang signifikan. Namun, meskipun jumlah pemeluk islam cukup besar , hal ini tidak mencerminkan tingkat pemahaman, pengamalan, dan kesadaran keagamaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Dalam konteks ini, masalah dakwah mulai muncul, yaitu adanya ketidakselarasan antara identitas keagamaan mayoritas dengan realita praktik keagamaan yang ada. Oelh karena itu, kondisi demografis keagamaan di Nagari Sungai Kiunyit menjadi tantangan bagi para mubaligh dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang tidak hanya mengutamakan jumlah, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas keimanan, pemahaman agama, dan kehidupan sosial masyarakat.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memiliki peranan penting dalam menunjang keberlangsungan dan efektivitas kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Ketersedian fasilitas agama yang memadai, seperti masjid, mushalla, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan, pendidikan, dan aktivitas dakwah. Adapun sarana tempat ibadah yang terdapat di Nagari Sungai Kunyit sebagai berikut :[63]

Tabel 4.5 Sarana Tempat Ibadah Nagari Sungai Kunyit

NO	Jorong	Jenis tempat ibadah		Jumlah (unit)
		Masjid	Mushalla	
1.	Koto Sungai Kunyit	1	4	5
2.	Taratak Sungai Sungkai	1	2	3
3.	Mercu	1	1	2
4.	Mukti Tama	1	1	2
5.	Pasar Sungai Sungkai	1	3	4
6.	Sungai Takuk	1	4	5
7.	Sungai Tangah	2	3	5
8.	Log Batu Sandi	1	2	3

Berdasarkan data di atas dapat dipahami jumlah tempat ibadah di Nagari Sungai Kunyit memiliki tempat ibadah yang mencukupi. Setiap jorong memiliki tempat ibadah yang mencukupi baik itu masjid maupun mushalla.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu unsur pendukung yang memiliki peran strategis dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas keagamaan

[63] Sarana ibadah Nagari Sungai Kunyit 2025, "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spritual individu, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, etika serta sikap sosial masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, majelis taklim, dan peringatan hari besar islam, masyarakat didorong untuk memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesadaran religius, serta norma-norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari hari. Adapun data yang menyajikan kegiatan keagamaan di Nagari Sungai Kunyit sebagai berikut :[64]

Tabe 4.6 Kegiatan Keagamaan di Nagari Sungai Kunyit

NO	Jenis Kegiatan Keagamaan	Waktu & Tempat	Penyelenggara	Status	Keterangan
1.	BKMT	Sekali sebulan, bergilir masjid setiap jorong	Pemerintah nagari, majelis taklim & ibu PKK	Aktif	Biasanya di isi Ustadz dari luar
2.	TPA/Anak-anak belajar mengaji	Sore hari dimasjid, mushalla & rumah warga	Ustadz, Ustazah/Guru ngaji	Aktif	Belajar iqro & Al-Quran, biasanya diselingi hafalan surah pendek
3.	Yasinan ibu-ibu	hari Senin/Kamis di Sore Hari bergilir setap rumah	Ibu PKK	Aktif	Pengajian bersama & Membaca Yasin
4.	Pengajian pesukuan	Sekali sebulan/sekali tiga	Niniak, mamak & Ustadz	Aktif hanya di dua	Biasanya di isi Ustadz

[64] Wawancara Terstruktur, “Wawancara Masyarakat,” n.d.

		bulan tergantung suku	Nagari	jorong (Koto Sungai kunyit & Taratak Sungai Sungkai)	Nagari/ dari luar
5.	Remaja masjid	Tergantung pembina/Pengurus masjid	Ustadz/Pengurus masjid	Tidak berjalan lagi,hanya ada di satu jorong (Taratak Sungai Sungkai)	Kegiatan keagamaan seperti, Tadarus & didikan subuh
6.	MTQ Nagari	Ketika bulan Ramadhan, bergilir di masjid setiap Jorong	Pemerintah Nagari, Pengurus Masji & Panitia	Aktif	Biasanya Tartil dan Tilawah tingkat anak-anak, remaja hingga dewasa
7	Peringatan hari besar islam	Sesuai kelender islam	Jorong, ustadz & pengurus masjid	Tidak aktif lagi	Seperti, Maulid Nabi

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan di Nagari Sungai Kunyit tergolong cukup aktif dan bervariasi. Keberlangsungan berbagai kegiatan ini tidak terlepas dari peranan pemerintah Nagari, para Dai dan tokoh agama yang secara terus-menerus memberikan dukungan serta pembinaan untuk meperkuat jehidupan beragama masyarakat. Dukungan tersebut terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan melibatkan partisipasi masyarakat. Namun, data yang disajikan juga menunjukan beberapa kegiatan keagamaan seperti remaja masjid dan peringatan hari besar islam, tdiak lagi dilaksanakan secara aktif. Tidak berjalanya kedua kegiatan ini disebabkan

oleh rendahnya tingkat partisipasi dan minat pemuda serta sebagian masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Kondisi ini juga mencerminkan adanya tantangan dalam pengembangan dan pelesatrian kegiatan keagamaan, terutama yang ditujukan untuk generasi muda.

Kondisi pendidikan di Nagari Sungai Kunyit dapat dikategorikan cukup memadai, yang ditandai dengan tersedianya berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak- kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberadaan instusi pendidikan pada setiap jenjang tersebut menunjukan adanya upaya dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan masyarakat setempat adapun sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Sungai Kunyit sebagai berikut[65]

Tabel 4.7 Sarana dan prasarana Pendidikan di Nagari Sungai Kunyit

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	6	2	8
2.	Sekolah Dasar (SD)	4	1	5
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	-	1
4.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	-	1

Berdasarkan data yang tersedia Nagari Sungai Kunyit memilki berbagai macam fasilitas pendidikan yang tersebar di masing-masing jorong yang ada di Nagari Sungai Kunyit. Terdapat 8 Taman Kanak-kanak, 5 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

[65] Sarana pendidikan di Nagari Sungai Kunyit, "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

Selain kepada fasilitas pendidikan yang ada di Nagari Sungai Kunyit peneliti juga mengumpulkan data terkait tingkat pendidikan perguruan tingggi pada masyarakat Nagari Sungai Kunyit. Adapun data yang didapatkan sebagai berikut :[66]

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tinggi Yang Ditamatkan Tahun 2025

NO	Jorong	Pendidikan Tinggi	Jumlah
1.	Koto Sungai Kunyit	S1	10
2.	Taratak Sungai Sungkai	S1	13
3.	Sungai Takuk	S1	44
4.	Mukti Tama	S1	5
5.	Mercu	S1	7
6.	Pasar Sungai Sungkai	S1	29
7.	Sungai Tangah	S1	19
8.	Log Batu Sandi		2

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dilihat bahwa Nagari Sungai Kunyit memiliki tingkat pendidikan tinggi di kalangan penduduknya. Jorong Sungai Takuk memiliki lulusan perguruan tinggi tertinggi dibandingkan dengan jorong lainnya. Sedangkan, jorong Log Batu Sandi memiliki jumlah lulusan perguruan tinggi terendah dibandingkan dengan jorong lainnya. Kehadiran para serjana di masing-

[66] Jumlah Penduduk berdasarkan perguruan tinggi yang ditamatkan tahun 2025, "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

masing jorong diharapakan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan Nagari dan peningkatan kegiatan keagamaan di Nagari Sungai Kunyit.

d. Aktivitas Ekonomi dan Pencaharian Masyarakat

Nagari Sungai Kunyit merupakan wilayah yang secara geografis dikelilingi oleh area perkebunan yang cukup signifikan. Kelapa sawit dan karet menjadi tanaman yang paling dominan dan berperan penting dalam struktur pemanfaatan lahan di wilayah tersebut. Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap pola mata pencaharian masyarakat, dimana sebagian besar penduduk Nagari Sungai Kunyit menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian dan perkebunan.

Selain didominasi oleh lahan perkebunan, Nagari Sungai Kunyit juga berada di sekitar kawasan industri. Tercatat terdapat lima pabrik besar yang beroperasi di wilayah ini, yang terdiri atas empat pabrik pengolahan kelapa sawit dan satu pabrik penambangan besi. Namun demikian, pabrik penambangan besi tersebut saat ini tidak lagi menjalankan aktivitas operasionalnya. Keberadaan pabrik-pabrik tersebut turut mempengaruhi stuktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dengan wilayah yang dikelilingi oleh perkebunan dan industri, sebagian penduduk Nagari Sungai Kunyit tidak hanya bekerja sebagai petani, tetapi jugua berprofesi sebagai buruh tani, tenaga kerja perkebunan, serta karyawan pabrik. Variasi mata pencaharian ini menunjukan adanya dinamika ekonomi masayarakat yang dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan keberadaan sektor indsutri di sekitar wilayah Nagari Sungai Kunyit. Adapun gambatran mengenai aktivitas ekonomi dan mata pencaharian masyarakat penduduk Nagari Sungai Kunyit dapat di lihat sebagai berikut [67]

Tabel 4.9 Aktivitas Ekonomi dan Mata Pencaharian Masyarakat

[67] Jumlah Mata Pencaharian penduduk 2025, “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

NO	Aktivitas Ekonomi dan Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani / Pekebun	950
2.	Buruh Tani	90
3.	Karyawan Swasta	414
4.	Karyawan Honor	36
5.	Pegawai Negri Sipil	69
6.	Karyawan BUMN	107
7.	Karyawam BUMD	2
8.	Kepolisian RI	2
9.	Buruh Harian Lepas	83
10	Guru	19
11.	Perangkat Desa	7
12.	Pedagang	43
13.	Sopir	30
14.	Wiraswasta	534
15.	Mekanik	1
16.	Tukang	9
17.	Lainnya	30

18.	Belum/Tidak Bekerja	2316

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Nagari Sungai Kunyit bermata pencaharian sebagai petanani serta pelaku usaha wiraswasta yang pada umumnya belum memiliki pendapatan dan pekerjaan yang bersifat stabil. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak atau belum memiliki pekerjaann sama sekali. Kondisi ini menunjukan Nagari Sungai Kunyit menghadapi tingkat pengangguran yang relatif tinggi. Tingginya angka penganguran tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak, baik terhadap kondisi sosial maupun perekonomian masyarakat, seperti menurunnya tingkat kesejetaraan, meningkatnya kerentanan sosial, serta terbatasnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemabngunan dan keagamaan.

B. Problematika Dakwah di Nagari Sungai Kunyit

Pelaksanaan dakwah sering kali tidak berjalan dengan perencanaan yang ideal, banyak hambatan dan tantangan yang menurunkan efektivitas dan tujuan dakwah. Hambatan tersebut bisa berasal dari faktor internal, seperti kurangnya kompetensi Dai, metode pnyampaian yang monoton, serta perencanaan strategi dakwah yang tidak memadai. Selain faktor internal faktor eksternal juga beperan dalam hambatan dan tantangan aktivitas dakwah, seperti kondisi sosial dan budaya. Ekonomi masyarakat, tingkat partisipasi penerima dakwah, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan dan menerapkan metode yang tepat, terstruktur dan sesuai dengan konteks, agar pesan dakwah dapat diterima, dimengerti, dan dipraktekan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Masalah dakwah di Nagari Sungai Kunyit tidak bisa dipisahkan dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor mencangkup elemen dari pelaku dakwah, seperti keterbatasan sumber daya Dai, kurang optimalnya variasi strategi dan metode dakwah, serta kesiapan untuk memahami kondisi dan kebutuhan penerima dakwah. Sebaliknya faktor eksternal meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat Nagari Sungai Kunyit, seperti tingkat kesadaran beragama, kesibukan masyarakat dalam kegiatan ekonomi,serta dampak perubahan sosial dan budaya. Gabungan dari kedua faktor ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit, sehingga diperlukan perencanaan yang cermat dan pendekatan dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tecapai.

1. **Problematika Dai**

Problematika dai pada umumnya merujuk pada berbagai bentuk permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan dakwah, baik yang bersifat tantangan maupun hambatan, serta kondsi-kondisi tertentu yang mempengaruhi tingkat efektivitas penyampaian pesan dakwah di tengah masyarakat. Masalah ini dapat mencangkup berbagai aspek, seperti kompetensi Dai, penguasaan materi dan metode dakwah, kemampuan komunikasi, serta kesiapan untuk memahami karakteristik sosial, budaya dan religius penerima dakwah. Selain itu, faktor-faktor lingkungan masyarakat seperti dinamika sosial, kondisi ekonomi dan tingkat partisipasi masyarakat juga memainkan peran penting dalam keberhasilan dakwah Sehubungan dengan uraian di atas, wawancara yang dilakukan dengan ustadz Anharudin Nasution menjadi salah satu sunber data penting dalam penelitian ini, adapun hasil wawancara dipaparkan sebagai berikut :

> *"Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, salah satu hambatan yang dihadapi adalah kondisi geografis dan topografi Nagari Sungai Kunyit. Jarak antara jorong yang berjauhan serta kondisi infrastruktur jalan yang belum*

seluruhnya beraspal menjadi kendala dalam menjangkau masyarakat secara optimal.

Sedana dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah di Nagari Sungai Kunyit menghadapi tantangan signifikan terkait kondisi goegrafis dan topografi wilayah. Jarak antara jorong yang cukup jauh membuat cakupan kegiatan dakwah terbatas sehingga komunikasi antara dai dan masyarakat tidak dapat berlangsung secara rutin dan menyeluruh disemua kawasan nagari. Kemudian kondisi jalan yang sebagian masih belum diaspal turut menghambat dalam pelaksanaan dakwah. Akses transportasi yang kurang baik menyebabkan perjalanan ke beberapa jorong memerlukan waktu dan usaha lebih besar, akibatnya, itensitas kegiatan dakwah di daerah terpencil menjadi berkurang.

Selain itu, ustadz Anharudin juga mengatakan bahwa keberagaman sosial dan budaya juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan dakwah di Nagari Sungai Kunyit.[68] Dari apa yang disampaikan dapat diketahui bahwa keberagaman ini tampak dari variasi kondisi sosial, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, serta adat istiadat masyarakat yang masih dipengaruhi tradisi setempat. Akibatnya masyarakat memilki perspektif, cara berpikir dan tingkat keterbukaan yang beragam dalam menerima pesan keagamaan yang disampaikan kepada mereka. Masyarakat indonesia memiliki keberagaman yang tinggi, menurut Usyifatul Marfuah, kondisi multikultural ini ibarat pedang bermata dua, di satu sisi menjadi aset baharga berupa kekayaan budaya, namun di sisi lain berpotensi menjadi ancaman bangsa karena dapat memicu gesesekan dan perpecahan. Bagi para pendakwah, kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri. Seorang dai dituntut memiliki pendekatan yang cermat dalam menyampaikan pesan dakwahnya, sebab kesalahan strategi justru dapat memicu konflik di tengah masyarakat yang beragam.[69]Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Mazwir yang mengatakan:

---

[68] "Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Anharudin Nasution 11 Desember 2025," n.d.

[69] Dosen Dakwah, Komunikasi Penyiaran Islam, and Fakultas Ushuluddin Adab, "DAKWAH PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL Oleh Tomi Hendra 1 ," n.d., h. 3-4.

" masyarakat disini kurang minat terhadap kegiatan agama seperti wirid maupun ceramah, dan hanya terfokus kepada kegiatan yasinan yang merupakan serimonial atau pengajian bersama saja. Walaupun sudah dicoba untuk diselingi dengan ceramah atau tausiah singkat hanya berjalan beberapa kali saja dan vakum kembali.

Senada dengan pernyataan wawancara di atas dapat diketahui bahwa antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan berkelanjutan, seperti wirid dan ceramah masih cukup minim. Masyarakat lebih tertarik mengikutinkegiatan keagamaan yang bernuansa ritual dan seremonial seperti yasinan. Kegiatan seperti ini lebih dipandang sebagai tradisi sosial keagmaan ketimbang memperdalam pemahaman dan memperkuat nilai-nilai agama. Walaupun sudah diupayakan untuk meningkatkan mutu kegiatan keagamaan melalui penyisipan ceramah atau tausiah singkat, tetapi pelaksanaan bekum berjalan secara berkesinambungan. Kegiatan hanya berlangsung beberapa kali sebelum akhirnya terhenti. Fenomena ini mengindikasikan adanya hambatan dalam mempertahankan keberlangsungan dakwah yang bersifat pembinaan, sekaligus menunjukan kurangnya minat atau kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan yang memerlukan keterlibatan intelektual dan pemahaman yang lebih serius.[70] Adapun wawancara yang dilakukan bersama ustadz Dasman yang mengatakan sebagai berikut :

"Sampai sekarang ini, mengajak orang ke arah yang lebih baik itu masih sangat sulit, contohnya bisa dilihat dari pelaksanaan khotbah Jum'at, khatibnya itu-itu saja dari dulu sampai sekarang. Hal ini yang membuat bapak merasa bingung dan khawatir terhadap generasi penerus. Kalau tidak mulai bergerak dari sekarang, bapak khawatir kedepanya kondisi keagamaan di daerah kita ini akan semakin parah. Kesadaran masyarakat terhadap kegiatan dakwah dan agama masih rendah, karena mereka lebih mementingkan urusan dunia yang dianggap lebih nyata. Tingkat partisipasi pemuda dan pemudi dalam kegiatan keagamaan yang sudah ada juga sangat minim, bahkan bisa dihitung dengan jari. Pada dasarnya, pemuda dan

[70] "Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Mazwir 14 Desember 2025," n.d.

pemudi kita memang masih kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan keagamaan.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ustazd dasman yang menjadi tantangan dalam kegiatan dakwah tampak dari kesulitan dalam menggerakan masyarakat menuju perbaikan kehidupan beragama. Salah satu indikatornya adalah minimnya peragntian khatib dalam pelaksanaan shalat jum'at, di mana orang yang sama terus bertugas dari waktu ke waktu. Situasi ini menimbulkan keresahan mengenai masa depan pembinaan keagamaan, terutama menyangkut kesiapan generasi muda untuk mengambil alih peran-peran keagamaan di tengah masyarakat. Persoalan yang memperparah keadaan ini adalah kurangnya partisipasi generasi muda dalam berbagai kegiatan keagamaan yang sudah ada. Partispasi pemuda masih sangat minim daln belum menunjukan peningkatan yang berarti, secara keseluruhan kondisi ini mencerminkan lemahnya kepedulian generasi muda terhadap keagamaan yang ada di lingkungan sekitar. Pada akhirnya menjadi tantangan besar bagi kelangsungan dakwah dan pembinaan keagamaan di lingkungan tersebut.[71]

Selain wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara bersama ustadz Patihin yang mengungkapkan :

"*kesadaran masyarakat di lingkungan ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah Jum'at, dimana jumlah jamaah yang berada di luar masjid sering kali lebih banyak dibandingkan yang berada di dalam. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan tersendiri. Berbeda halnya ketika masyarakat menghadiri acara hajatan atau kondangan, dimana kehadiran masyarakat sangat tinggi, bahkan tidak terhalanag oleh cuaca panas, hujan dan kondisi lainnya. Fenomena tersebut menjadi tantangan sekaligus keprihatinan, karena secara manusiawi terkadang muncul perasaan seolah-olah upaya yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal. Tingkat partsipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan masih rendah, khususnya di kalangan pemuda yang keterlibatan nya diperkirakan hanya seitar satu persen. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan,*

[71] "Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Dasman 16 Desember 2025," n.d.

panitia telah berupaya maksimal dengan menghadirkan mubaligh dari luar daerah dengan harapan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat. Namun, kenyataan kehadiran jamaah tidak sesuai dengan harapan, sehingga pengurus dan panitia merasa kurang nyaman, bahkan malu, karena jumlah peserta tidak sebanding dengan ekspetasi. Kondisi ini sangat berbeda dengan kegiatan yang bersifat non keagamaan atau duniawi, seperti acara 17 Agustus atau acara hiburan, yang meskipun dipersiapkan secara sederhana, justru mampu menarik partisipasi masyrakat dalam jumlah besar.

Sejalan dengan apa yang disampaikan ustadz Patihin permasalahan dakwah dalam masyarakat dapat dilihat dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kegaiatan keagamaan yang ada. Ketika pelaksanaan ibadah Jum'at dimana jumlah jamaah lebih banyak yang tidak menghadiri dari pada yang menghadiri. Sebaliknya partisipasi masyarakat dalam mengahdiri hajatan atau acara hiburan sangat tinggi walaupun dihadapi berbagai hambatan. Di saping itu, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, terutama di kalangan pemuda masih terbilang minim. Meski penyelenggara sudah berusaha menarik minat masyarakat dengan menghadirkan penceramah dari luar daerah, jumlah jamaah yang hadir tetap belum memenuhi ekspetasi. Situasi ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara usaha dakwah yang dijalankan dengan respon masyarakat, sehingga menjadi persoalan serius dalam upaya menumbuhkan kesadaran dan ke ikut sertaan umat dalam kehidupan beragama.[72]

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti turut hadir dalam pelaksanaan shalat Jum'at di sebuah masjid yang berada di lokasi penelitian. Dari pengamatan tersebut, terlihat bahwa jumlah jamaah yang hadir di dalam masjid cukup terbatas, adapun sejumlah warga yang berada di sekitar masjid namun tidak terlihat ikut serta dalam ibadah. Kondisi ini menunjukan bahwa tingkat keikutsertaan sebagian warga dalam shalat Jum'at di wilayah tersebut masih tergolong rendah[73]

2. Problematika Mad'u

[72] "Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Patihin 13 Desember," n.d.
[73] "Kegiatan Observasi Pada Tanggal 12 Desember 2025," n.d.

Mad'u merupakan sasaran atau penerima pesan dalam kegiatan dakwah, baik berupa perorangan maupun kelompok masyarakat yang menerima materi dakwah dari seorang dai. Cakupan mad'u sangat luas, meliputi semua kalangan masyarakat tanpa membedakan usia, jenjang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, latar budaya, ataupun tingkat pengetahuan agama mereka. Dalam perspektif dakwah islam, pengertian mad'u tidak terbatas pada mereka yang belum mengenal islam saja, melainkan juga mencangkup umat muslim yang masih membutuhkan bimbingan, penguatan iman, serta pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap penerima dakwah yang berasal dari latar belakang yang geografis yang berbeda memiliki ciri khas dan kebutuhan yang tersendiri dalam penerimaan pesan dakwah. Perbedaan aspek sosial, kebudayaan, jenjang pendidikan serta kondisi lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi bagaimana mereka menyerap dan menanggapi materi yang disampaikan. Dalam praktiknya, tidak sedikit penerima dakwah yang merasa bosan mengikuti rangkaian kegiatan dakwah, khususnya ketika cara penyampaian, dan strategi pendekatan yang diterapkan cenderung tidak bervariasi serta kurang relevan dengan kondisi mereka. Di samping itu mereka juga kerap berhdapan dengan berbagai kendala, baik dari dalam diri sendiri maupun dari faktor luar, seperti minimnya semangat, kesibukan waktu, dan pengarunh lingkungan pergaulan, yang akhirnya berdampak pada tingkat keikutsertaan serta keberhasilan kegiatan dakwah secara keseluruhan.

Nagari Sungai Kunyit memiliki problematika mad'u yang cukup bervariasi, hal ini dipengaruhi tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bersal dari diri mad'u seperti tingkat pengetahuan agama, dorongan spritual, dan kesadaran dalam menjalankan agama. Disamping itu, faktor eksternal juga memberikan pengaruh signifikan, meliputi kondisi sosial budaya setempat, lingkungan sekitar, serta aspek ekonomi, mengingat mayoritas penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Kesibukan dalam pertanian yang menyita waktu dan tenaga kerap memengaruhi keterlibatan mad'u dalam berbagai kegiatan dakwah. Keragaman faktor tersebut menciptakan perbedaan karakter dan

kebutuhan di antara mad'u yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka menanggapi program-program dakwah yang dilaksanakan.Sejalan dengan pernyataan di atas, adapun wawancara yang dilakukan bersama ibuk Novi Yatik yang mengatakan :

> *"Kondisi kehidupan beragama masyarakat disini masih bisa dikatakan kurang. Terutama dalam pelaksanaan shalat berjamaah, baik di masjid maupun mushlla, jamaahnya masih sangat minim. Berbeda halnya ketika ada kegiatan yasinan atau BKMT yang dilaksanaka sekali sebulan, khususnya ibu-ibu , antusiasmenya cukup tinggi, namun untuk shalat berjamaah di masjid dan msuhola partisipasi masyarakat masih tergolong rendah".*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Novi Yatik persoalan dakwah yang muncul berkaitan dengan masih sedikitnya masyarakat yang shalat di masjid maupun mushala. Keadaan ini mengidikasikan bahwa kesadaran dan keistikhaman masyarakat dalam menunaikan ibadah rutin yang bersifat wajib belum sepenuhnya melekat dalam keseharian mereka. Rendahnya jumlah jamaah shlat berjamaah menggambarkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki dengan pengamalan ibadah yang dipraktikan oleh masyarakat.[74]

Di samping data wawancara, peneliti juga mengamati secara langsung praktik keagamaan masyarakat setempat. Hasil observasi menunjukan bahwa kehadiran jamaah shalat lima waktu di masjid cenderung minim, terutama pada waktu zuhur dan ashar yang terkadang tidak terlaksana sama sekali karena ketiaadaan jamaah. Hal ini menggambarkan bahwa partispasi masyarakat dalam rutinitas ibadah harian, khususnya shalat berjamaah, masih belum optimal.[75]Selain hasil observasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Darmawilis yang mengatakan :

> *"Terkadang suara azan tdiak terdengar sampai kerumah karena jarang ada orang yang mengumandangkan azan di masjid. Saya perna suatu waktu pergi ke*

[74] "Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Novi Yatik 14 Desember 2025," n.d.
[75] "Kegiatan Observasi Pada Tanggal 14 Desember 2025," n.d.

masjid untuk melaksanakan shalat magrib berjamaah, namun ketika sampai di masjid tidak ada imam dan masjid hanya ada dua jamaah. Akhrinya sya melaksanakan shalat sendiri. Kejadian seperti ini sudah terjadi dua kali, sehingga lama-kelamaan muncul rasa malas untuk pergi ke masjid, karena pada akhirnya shalat tetap dilakukan sendiri''

Berdasarkan penjelasan ibu Darmawilis, dapat dipahami bahwa masyarakat setempat masih kurang dalam memakmurkan masjid, terutama dalam shalat berjamaah. Suara azan yang tidak terdengar hingga pemukiman masyarakat menunjukan bahwa syiar islam di wilayah tersebu belum berjalan secara optimal. Hal ini memperlihatkan bahwakesadaran bersama untuk menjaga kegiatan ibadah di masjid msih perli ditingkatkan.Tidak hanya itu, ketidakhadiran imam saat waktu shalat berjamaah emnggambarkan aadanya kendala dalam pengelolahan aktivitas keagamaan di masjid. Kondisi ini secara langsung memperngaruhi semangat warga untuk mendatangi masjid, sebab keinginan mereka untuk beribadah secara berjamaahtidak dapat terwujud. Dampaknya, warga lebih memilih menunaikan shalat sendiri di kediaman masing-masing . jika dibiarkan, situasi ini dikhawatirkan dapat mengikis tradisi shalat berjamaah sekaligus mengurangi efektivitas penyebaran dakwah di lingkungan tersebut[76]

Di luar hal tersebut adapun wawancara yang dilakukan bersama bapak Hendra Fernando yang mengatakan :

"Salah satu faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah adalah pekerjaan. Sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas kerja yang cukup meguras tenaga menyebabkan kelelahan. Sementara itu, kegiatan keagamaan umunya dilakukan di malam hari. Kondisi ini mangakibatkan masyarkat tidak dapat secara optimal membersamai atau mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan"

[76] "Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Darmawilis 13 Desember 2025," n.d.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan bapak Hendri Fernando dapat dipahami bahwa salah satu tantangan dalam kegiatan dakwah di masyarakat adalah minimnya keikutsertaan jamaah yang disebakan aktivitas pekerjaan. Sebagian besar warga menggantungkan hidup dari bertani, sehingga keseharian mereka dipenuhi dengan pekerjaan yang menguras tenaga. Sementara itu kegiatan dakwah pada umumnya diselenggarakan pada waktu malam, dimana kondisi tersebut berbenturan dengan kondisi masyarakat yang sudah kelelahan dan membutuhkan waktu untuk memulihkan diri. Hal ini membuat keinginan mereka untuk hadir dalam kegiatan keagamaan terhlang oleh kondisi fisik yang tidak memungkinkan, meskipun sebenarnya ada niat untuk ikut serta. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan waktu penyelenggara dakwah dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Dampaknya, tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam kegiatan dakwah masih jauh dari harapan. Perso alan ini menjadi hambatan nyata bagi upaya dakwah di lingkungan masyarakat yang didominasi oleh kaum petani. [77]

Selain temuan sebelumnya, hasil wawancara dengan informan juga mengungkapkan bahwa partisipasi kaum laki-laki dalam kegiatan masjid masih tergolong rendah. Hal ini terlihat pada pelaksanaan kegiatan BKMT yang diselenggarakan sebulan sekali, di mana jumlah laki-laki yang hadir umumnya hanya berkisar antara tiga hingga lima orang. Kondisi ini berbeda dengan beberapa daerah lain yang menunjukan bahwa tingkat kehadiran laki-laki di masjid realtif lebih tinggi. Menariknya, aktivitas nin keagamaan seperti karaoke justru rutin dilaksanakn di beberapa rumah di daerah tersebut. Sementara, kehadiran ke masjid cenderung rendah, meskipun jarak tinggal masyarakat dengan masjid cukup dekat. [78]

3. Problematika Maudu'

Materi dakwah pada hakikatnya merupakan keseluruhan isi pesan, ajaran, dan nilai nilai keislaman yang disampaikan seorang dai kepada mad'u. Tujuan utamanya adalah menmgajak, membimbing, serta mengarahkan umat manusia agar

[77] "Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendri Fernando Pada Tanggal 17 Desember 2025," n.d.

[78] "Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Sesmawati Pada Tanggal 16 Desember 2025," n.d.

selaras dengan tuntunan islam. Sumber utama materi dakwah berasal dari Al-Qur'an dan hadis, yang kemudian diperkaya melalui hasil ijtihad para ulama sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di setiap zaman. Cangkupan materi dakwah sangatlah luas, melampaui aspek ibadah ritual semata. Secara garis besar, materi dakwah meliputi tiga dimensi utama. Pertama, materi akidah yang menanamkan serta meperkokoh keimanan kepada Allah Swt. Kedua, materi syariah yang berkaitan dengan penerapan hukum-hukum islam dalam keseharian, baik dalam ranah ibadah maupun muamalah. Ketiga, materi akhlak yang menekankan pembentukan sikap dan prilaku terpuji dalam berinteaksi dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

Pada era kontemporer, pengembangan materi dakwah dituntut untuk bersifat kontekstual. Artinya, penyampaian materi perlu mempertimbangkan realitas sosial, latar budaya, tingat pendidikan, serta problematika aktual yang dihadapi oleh mad'u. Dengan pendekatan semacam ini, materi dakwah tidak lagi terkesan kaku dan normatif, melainkan mampu mmemberikan pemahaman yang aplikatif, solutif dan menyentuh kehidupan nyata masyarakat [79]

Secara keseluruhan, kondisi dakwah di Nagari Sungai Kunyit sudahmelihatkan kemajuan yang baik, ditandai dengan terus berjalannya berbagai aktivitas keagamaan di tengah masyarakat. Kendati begitu, masih ada beberapa hambatan yang menghalangi tercapainya dakwah yang optimal, salah satunya terkait dengan isi materi yang disampaikan. Dalam hal materi, beberapa pengajian seperti pengajian pasukuan sudah memberi kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan atau memilih topik yang ingin dibahas oleh penceramah. Ini menandakan adanya keterlibatan aktif jamaah dalam proses dakwah.[80] Akan tetapi, persoalan muncul ketika materi yang dismpaikan cenderung tidak beragam dan dibawakan oleh pencermah yang sama seacra berulang. Cara penyamapain yang selalu seperi itu menyebabakan jamaah merasa jenuh. Kejunahan tersebut berimbas kepada berkurangnya antusiasme sebagian masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaah. Hal ini menyebabkan tingkat kehadiran jamaah tidak maksimal,

[79] "Filosifi Dan Metode Dakwah Kontemporer," 2023, 51–58.

[80] "Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendra Sally Sandra Jum'at 19 Desember2025," n.d.

walaupun secara garis besar penyelenggaraan dakwah di Nagari Sungai Kunyit sudah mengalami perkembangan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Hendri Fernando yang mengatakan :

> *"Para mubaligh sering kali menyampaikan dengan bahasa sendiri terkadang mudah dipahami. Cuma masalahnya di lingkungan kita ini mubaligh nya cuma satu, tentu dari segi masyarakat sudah bosan dengan mubaligh yang itu saja. Kalo bisa, bagusnya bergantian walaupun dengan materi yang sama tentu cara penyampaian berbeda. Bukan kualitas yang menyebabkan kurang minat masyarakat, tapi karna sudah sering mendengrakan ceramah orang yang sama"*

Dari apa yang disampaikan bapak Hendri Fernando dapat dipahami bahwa problematika dakwah yang tercermin terkait dengan terbatasnya keragaman penceramah dalam penyelenggaraan aktivitas dakwah. Pada lingkungan tersebut, ketersedian mubaligh yang aktif berkegiatan masih sangat minim, sehingga penyampaian pesan dakwah kerap dilakukan oleh individu yang sama secara berulang-ulang. Walaupun dari segi isi materi cukup mudah di cerna , namun situasi semacam ini berpotensi menimbulkan kebosanan di tengah masyarakat. Jarangnya rotasi penceramah masyarakat menajadi terbiasa dengan karakteristik pemyampaian yang serupa, baik dari segi biacara, pendekatan, maupun pola komunikasinya. Konsekuensinya, ketertarikan terhadap kegiatan dakwah mengalami penurunan. Olrh karena itu, menurunnya partispasi masyarakat dalam mengahdiri kegiatan dakwah bukan semata disebabkan oleh kapasitas mubaligh, melainkan lebih di pengaruhi oleh minimnya variasi penyampaian dakwah yang apada akhirnya berdampak pada berkurangnya semangat jamaah.[81]

Selain wawancara di atas, terdapat pula hasil wawancara dengan masyarakat yang menunjukan adanya pandangan serupa terkait dengan materi dakwah.

[81] "Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendri Fernando Pada Tanggal 17 Desember 2025."

Sebagaian jamaah sudah bosan dengan ceramah yang disamapaikan ustadz lokal karena materi dan penceramahnya tidak berganti. Meski begitu, kegiatan ceramah dua kali setahun pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha cukup memuaskan bagi masyarakat karena mendatangkan ustadz dari luar daerah karena bisa menawarkan keragaman materi dan cara penyampaian yang lebih segar.[82]

[82] "Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Darmawilis 13 Desember 2025."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan dakwah di Nagari Sungai Kunyit masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu ditangani secara serius. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur, terutama kondisi jalan belum memadai, sehingga menyulitkan pergerakan para dai maupun masyarakat dalam menhghadiri kegiatan keagamaan. Dari segi sumber daya manusia, jumlah dai yang ada masih cukup terbatas. Disamping itu, belum ada ada tampaknya inovasi berati dalam pendekatan dakwah maupun upaya kaderisasi untuk mempersiapkan generai penerus yang mampu menjawab tantangan dakwah ke depan. Dari perspektif mad'u, antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam kegaiatan keagmaan masih sangat minim. Hal ini terutama terlihat pada kalangan remaja yang cenderung kurang aktif dalam berbagaiu aktivitas dakwah di lingkungannya.

Walaupun kegiatan keagamaan di Nagari Sungai Kunyit sudah berkembang cukup baik, faktor sosial dan ekonomi masyarakat masih menjadi penghambat dalam partidipasi dan kehadiran mereka pada kegiatan dakwah. Kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan menjadi rendah. Dari segi sarana, sebenarnya Nagari Sungai Kunyit sudah memiliki fasilitas ibadah yang memadai, kaerna setiap jorong dilengkapi masjid dan mushalla. Namun, kondisi ini belum sejalan dengan tingkat kehadiran jamaah yang masih sepi, terutama saat kegiatan dakwah berlangsung. Secara umum kegiatan dakwah lebih banyak diikuti oleh kaum ibu-ibu, sedangkan partisipasi kaum bapak-bapak masing minim. Keterlibatan remaja juga rendah, menandakan bahwa kesadaran beragama dikalangan genarsi muda belum tumbuh secara optimal. Mengingat kondisi tersebut, diperlukan langkah-langkah yang lebih sistematis terhadap dakwah di

Nagari Sungai Kunyit untuk meningkatkan efektivitas dakwah yang ada di daerah tersebut.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan beberapa saran kepada :

1. Kepada Pemerintah Nagari dan Pemerintah Daerah diharapakan dapat memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan dakwah, khususnya melalui peningkatan infrastruktur pendukung seperti perbaikan jalan agar akses setiap daerah bisa berjalan dengan baik.
2. Kepada lembaga keagamaan dan pengurus masjid atau mushalla, disarankan untuk melakukan inovasi dalam perencanaan kegiatan dakwah, baik dari segi materi, metode, maupun waktu pelaksanaan agar sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Pengurus masjid juga diharapkan lebih aktif dalam mengajak serta melibatkan masyarakat, khususnya bapak-bapak dan remaja dalam kegiatan keagamaan.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih mangkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah, khususnya di kalangan remaja, serta merumuskan model dakwah yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Nagari Sungai Kunyit.

DAFTAR PUSTAKA

2025, Jumlah Mata Pencaharian penduduk. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

2025, Jumlah Penduduk berdasarkan perguruan tinggi yang ditamatkan tahun. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

2025, Jumlah Penduduk Nagari Sungai Kunyit Tahun. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

2025, Sarana ibadah Nagari Sungai Kunyit. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

Abda, Slamet Muhaimin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta*. Qiara Media, 2021.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afifi Fauzi Abbas. *Metodologi Penelitian*. Ciputat Timur: Adelina Bersaudar, 2010.

Agama, Struktur Penduduk Berdasarkan. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

Agusman, Zamakhsyari Abdul Majid, Abdul Hamid, and Muhammad Hanif. “Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 245–72. https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14472.

Agustina, Niken laras. “Perjalanan Dawkah Nabi SAW.” *Journal Tadbir* 1 Vol No 2 (2019): 321.

Aliyudin, Ejang AS &. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filospfis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Amin, SM. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Anshori, M. Hafi. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.

Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Apriyansah, Rio. “Problematika Dakwah Jama’ah Tabligj Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat.” Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun, 2024.

Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Astutik, Choli. *Problematika Bimbingan Dan Konseling*. Makassar: CV. Mitra Ilmu Makassar, 2023.

Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5.1 (2014), 1–18." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2014): 1–18.

Dakwah, Dosen, Komunikasi Penyiaran Islam, and Fakultas Ushuluddin Adab. "DAKWAH PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL Oleh Tomi Hendra 1 ," n.d., 1–14.

Dalinur. M. Nur. "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya." *Wardah* 12, no. 23 (2011): 138.

Daulay, Hamdan, and Septiani. "Peluang Dan Tantangan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji Di Yogyakarta)." *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah.* 2, no. 2 (2020): 206. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/3106/2248.

Delyarahman, Putra. "KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN ETNIS JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT KABUPATEN" 1, no. 1 (2022): 343–63.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rinekha Cipta, 2006.

"Filosifi Dan Metode Dakwah Kontemporer," 2023, 51–58.

Ghufron, David Maulana, and Bakti Fatwa Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya. "Jurnal Al Burhan Staidaf." *Jurnal Al Burhan Staidaf* 3, no. 2 (2023): 1–9.

Hamzah, Yaqub. *Publisistik Islam : Teknik Dakwah Dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1998.

Haswadi. "Problematika Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang." Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

"Kegiatan Observasi Pada Tanggal 12 Desember 2025," n.d.

"Kegiatan Observasi Pada Tanggal 14 Desember 2025," n.d.

Khosidah, I. "Problematika Dakwah Islamiyah Di Desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2025): 1–7.

Kunyit, Pembagian Jorong Nagari Sungai. "Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014- 2020," n.d.

Kunyit, Perkebunan BUMN/Swasta di Nagari Sungai. “Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014-2020,” n.d.

Kunyit, Sarana pendidikan di Nagari Sungai. “Arsip Nagari Sungai Kunyit,” n.d.

Kunyit, Sejarah Singkat Nagari Sungai. “Profil Nagari Sungai Kuinyit,” n.d.

Kurnia, Anis. “Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qamariyah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara.” Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Utara, 2021.

Kusnawan. *Ilmu Dakwah Dalam Kajian Berbagai Aspek*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.

Meisil, Meisil B. Wulur. “Problematika Dakwah Di Indonesia.” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 105–21. https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274.

Muhammad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan.” *Jurnal Hadratul Madaniyah 2* no.2 (n.d.).

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Nasional, Kementrian Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Orang, Setiap, Penggunaan Secara Komersial, Setiap Orang, Hak Cipta, Penggunaan Secara Komersial, Setiap Orang, Hak Cipta, Penggunaan Secara Komersial, and Setiap Orang. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA KETENTUAN PIDANA*, n.d.

“PPID KAB SOLSEL,” n.d. https://ppid.solselkab.go.id/profil/pemda.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rakmat. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: Mizan, 2011.

Rukhmana, Trisna. “Memahami Sumber Data Penelittian.” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Sari, Nila. “Problematika Dakwah D Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.” Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.

“SIKN Pemkab SolSel,” n.d. https://share.google/mMKBZQRum6TRNxmq6.

Sitompul, Azhar. *Dakwah Islam & Perubahan Sosial (Kajian Stategi Dakwah Rasul SAW Periode Madinah)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

Sofiah. “Problematika Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong).” Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020.

Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Cetakan Keempat Belas. Lux. Semarang: Widya Karya, 2022.

Syukir, Asmurni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Tajiri, Hajir. “Pendekatan Dakwah Etis Bagi Masyarakat Muslim.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 11 (2008): 89–110.

Terstruktur, Wawancara. “Wawancara Masyarakat,” n.d.

Wardan, Khusnul. *Psikologi Dakwah : Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.

“Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendra Sally Sandra Jum’at 19 Desember2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendri Fernando Pada Tanggal 17 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Darmawilis 13 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Novi Yatik 14 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Sesmawati Pada Tanggal 16 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Anharudin Nasution 11 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Dasman 16 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Mazwir 14 Desember 2025,” n.d.

“Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Patihin 13 Desember,” n.d.

Zahraini, Siti, and Bob Andrian. “METODE PENYAMPAIAN PESAN

DAKWAH DALAM ALquran." *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 141–52.

Zaini, Ahmad. "Dakwah Dan Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 284–301. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708.

Zakir, Fauzan. "Mengenal Sistem Pemerintahan Nagari Di Propinsi Sumatera Barat." *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 3 (2022): 53–57. https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.183.

2025, Jumlah Mata Pencaharian penduduk. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

2025, Jumlah Penduduk berdasarkan perguruan tinggi yang ditamatkan tahun. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

2025, Jumlah Penduduk Nagari Sungai Kunyit Tahun. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

2025, Sarana ibadah Nagari Sungai Kunyit. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

Abda, Slamet Muhaimin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta*. Qiara Media, 2021.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Afifi Fauzi Abbas. *Metodologi Penelitian*. Ciputat Timur: Adelina Bersaudar, 2010.

Agama, Struktur Penduduk Berdasarkan. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

Agusman, Zamakhsyari Abdul Majid, Abdul Hamid, and Muhammad Hanif. "Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 245–72. https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14472.

Agustina, Niken laras. "Perjalanan Dawkah Nabi SAW." *Journal Tadbir* 1 Vol No 2 (2019): 321.

Aliyudin, Ejang AS &. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah : Pendekatan Filospfis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

Amin, SM. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Anshori, M. Hafi. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1991.

Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.

Apriyansah, Rio. "Problematika Dakwah Jama'ah Tabligj Dalam Aktivitas Khuruj Di Masyarakat Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat." Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun, 2024.

Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Astutik, Choli. *Problematika Bimbingan Dan Konseling*. Makassar: CV. Mitra Ilmu Makassar, 2023.

Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam', KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5.1 (2014), 1–18." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2014): 1–18.

Dakwah, Dosen, Komunikasi Penyiaran Islam, and Fakultas Ushuluddin Adab. "DAKWAH PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL Oleh Tomi Hendra 1 ," n.d., 1–14.

Dalinur. M. Nur. "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya." *Wardah* 12, no. 23 (2011): 138.

Daulay, Hamdan, and Septiani. "Peluang Dan Tantangan Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji Di Yogyakarta)." *TADBIR Jurnal Manajemen Dakwah.* 2, no. 2 (2020): 206. https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/3106/2248.

Delyarahman, Putra. "KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN ETNIS JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT KABUPATEN" 1, no. 1 (2022): 343–63.

Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rinekha Cipta, 2006.

"Filosifi Dan Metode Dakwah Kontemporer," 2023, 51–58.

Ghufron, David Maulana, and Bakti Fatwa Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya. "Jurnal Al Burhan Staidaf." *Jurnal Al Burhan Staidaf* 3, no. 2 (2023): 1–9.

Hamzah, Yaqub. *Publisistik Islam : Teknik Dakwah Dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1998.

Haswadi. "Problematika Dakwah Di Desa Bakaru Kec. Lembang Kab. Pinrang." Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

"Kegiatan Observasi Pada Tanggal 12 Desember 2025," n.d.

"Kegiatan Observasi Pada Tanggal 14 Desember 2025," n.d.

Khosidah, I. "Problematika Dakwah Islamiyah Di Desa Talang Makmur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Studi Ilmu Alquran Dan Tafsir* 1, no. 3 (2025): 1–7.

Kunyit, Pembagian Jorong Nagari Sungai. "Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014- 2020," n.d.

Kunyit, Perkebunan BUMN/Swasta di Nagari Sungai. "Buku RPJM Nagari Sungai Kunyit 2014-2020," n.d.

Kunyit, Sarana pendidikan di Nagari Sungai. "Arsip Nagari Sungai Kunyit," n.d.

Kunyit, Sejarah Singkat Nagari Sungai. "Profil Nagari Sungai Kuinyit," n.d.

Kurnia, Anis. "Problematika Komunikasi Dakwah Pengajian Nur Qamariyah DS. Lubuk Tanjung Kec. Air Napal Kab. Bengkulu Utara." Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Utara, 2021.

Kusnawan. *Ilmu Dakwah Dalam Kajian Berbagai Aspek*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.

Meisil, Meisil B. Wulur. "Problematika Dakwah Di Indonesia." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 2, no. 1 (2016): 105–21. https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.274.

Muhammad Tri Ramadhani dan Siti Ramlah. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sdn-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan." *Jurnal Hadratul Madaniyah 2* no.2 (n.d.).

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Nasional, Kementrian Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Orang, Setiap, Penggunaan Secara Komersial, Setiap Orang, Hak Cipta, Penggunaan Secara Komersial, Setiap Orang, Hak Cipta, Penggunaan Secara Komersial, and Setiap Orang. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA KETENTUAN PIDANA*, n.d.

"PPID KAB SOLSEL," n.d. https://ppid.solselkab.go.id/profil/pemda.

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles

Dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration. 1, No.2 : 2024, Hlm 81." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rakmat. *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: Mizan, 2011.

Rukhmana, Trisna. "Memahami Sumber Data Penelittian." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Sari, Nila. "Problematika Dakwah D Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara." Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.

"SIKN Pemkab SolSel," n.d. https://share.google/mMKBZQRum6TRNxmq6.

Sitompul, Azhar. *Dakwah Islam & Perubahan Sosial (Kajian Stategi Dakwah Rasul SAW Periode Madinah)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

Sofiah. "Problematika Aktivitas Dakwah (Studi Kasus Di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong)." Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2020.

Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edited by Cetakan Keempat Belas. Lux. Semarang: Widya Karya, 2022.

Syukir, Asmurni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Tajiri, Hajir. "Pendekatan Dakwah Etis Bagi Masyarakat Muslim." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 4, no. 11 (2008): 89–110.

Terstruktur, Wawancara. "Wawancara Masyarakat," n.d.

Wardan, Khusnul. *Psikologi Dakwah : Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.

"Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendra Sally Sandra Jum'at 19 Desember2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Bapak Hendri Fernando Pada Tanggal 17 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Darmawilis 13 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Novi Yatik 14 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ibu Sesmawati Pada Tanggal 16 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Anharudin Nasution 11 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Dasman 16 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Mazwir 14 Desember 2025," n.d.

"Wawancara Terstruktur Bersama Ustadz Patihin 13 Desember," n.d.

Zahraini, Siti, and Bob Andrian. "METODE PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM ALquran." *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2023): 141–52.

Zaini, Ahmad. "Dakwah Dan Masyarakat Pedesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017): 284–301. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708.

Zakir, Fauzan. "Mengenal Sistem Pemerintahan Nagari Di Propinsi Sumatera Barat." *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 3 (2022): 53–57. https://doi.org/10.33559/eoj.v4i3.183.